

**EVALUASI PELATIHAN DENGAN MODEL EVALUASI KIRKPATRICK
DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA
(BPRSW) GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

ASIH ULUM SARI
NIM: 15490068

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr. wb

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Asih Ulum Sari

NIM : 15490068

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini dengan judul “Evaluasi Pelatihan dengan Model Evaluasi Kirkpatrick di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Godean Sleman Yogyakarta” adalah asli karya atau penulisan saya sendiri bukan plagiasi dari hasil orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Mei 2019



Yang menyatakan,

Asih Ulum Sari
NIM. 15490068

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asih Ulum Sari
NIM : 15490068
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 16 Mei 2019

Yang menyatakan,




Asih Ulum Sari
NIM. 15490006



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lam : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Asih Ulum Sari

NIM : 15490068

Judul Skripsi : Evaluasi Pelatihan dengan Model Evaluasi Kirkpatrick di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Godean Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 20 Mei 2019

Pembimbing Skripsi

Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19790819 200604 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2019 dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku konsultan berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Asih Ulum Sari

NIM : 15490068

Judul Skripsi : EVALUASI PELATIHAN DENGAN MODEL EVALUASI KIRKPATRICK DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA (BPRSW) GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 24 Juni 2019

Konsultan,

Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19790819 200604 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

FM-UINSK-BM-05-03/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B.151/Un.2/DT.PP.009/6/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

Evaluasi Pelatihan Dengan Model Evaluasi Kirkpatrick Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Godean Sleman Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Asih Ulum Sari

NIM : 15490068

Telah dimunaqasyahkan : 20 Juni 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19790819 200604 1 002

Penguji I

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.

NIP. 19550106 199303 1 001

Penguji II

Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc.

NIP. 198010012015032003

Yogyakarta, 15 JUL 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

حَا سِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَا سِبُوا

Artinya: Hisablah (evaluasilah) diri kalian sebelum kalian dihisab (Umar Bin
Kathab r.a.)¹



¹Zainal Abidin dan Imam Fathurrohman, *Bimbingan Spiritual 5+ Menyembuhkan Penyakit & Menenangkan Jiwa*, (Jakarta Selatan: Hikmah, 2009), hal. 56

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta,

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat, taufik dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang *Evaluasi Pelatihan dengan Model Evaluasi Kirkpatrick di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Godean, Sleman, Yogyakarta*. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang Bapak/Ibu/Sdr:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah dalam proses menyelesaikan S-1.
2. Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mempermudah dan membantu peneliti dalam penelitian.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.

4. Bapak Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memotivasi dan memberikan masukan serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs. Misbah Ulumunir, M.Si. selaku penguji I dan Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc. selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan terhadap perbaikan skripsi saya.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga khususnya Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membimbing dan membina saya sehingga saya bisa terus berproses.
7. Dra. Sri Suprpti selaku Kepala Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) yang telah memberikan izin kepada penulis dan mempermudah dalam proses penelitian.
8. Bapak dan Ibuku terhebat, Maryono dan Sugiyem serta Kakakku yang telah merawat, mendidik dan selalu mendukung sehingga saya sampai di tahap ini.

Peneliti berdoa semoga semua bantuan, bimbingan dan dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 20 Mei 2019

Peneliti,



Asih Ulum Sari
NIM. 15490006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	v
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
E. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	21
A. Kajian Teori.....	21
B. Metode Penelitian.....	32
1. Jenis Penelitian	32
2. Subjek Penelitian.....	33
3. Teknik Pengumpulan Data	34

4. Teknik Validitas dan Keabsahan Data	36
5. Teknik Analisi Data.....	36
BAB III GAMBARAN UMUM BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA (BPRSW).....	38
A. Gambaran Umum BPRSW	38
B. Sasaran dan Tahapan Klien BPRSW Yogyakarta	43
C. Visi, Misi, Tujuan dan Motto BPRSW Yogyakarta	59
D. Struktur Organisasi.....	60
E. Sarana dan Prasarana serta Identitas Balai	65
BAB IV EVALUASI PELATIHAN DENGAN MODEL EVALUASI KIRKPATRICK DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA (BPRSW) GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA.....	69
A. Evaluasi Reaksi pada Kegiatan Pelatihan di BPRSW	69
B. Evaluasi Pembelajaran pada Kegiatan Pelatihan di BPRSW	78
C. Evaluasi Perilaku pada Kegiatan Pelatihan di BPRSW	81
D. Evaluasi Hasil pada Kegiatan Pelatihan di BPRSW	88
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran	105
C. Kata Penutup	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Program Pemberdayaan BPRSW Yogyakarta

Tabel 2 : Ketentuan Hukuman bagi Warga Binaan yang Melanggar Tata Tertib

Tabel 3 : Evaluasi Pekerja Sosial terhadap Calon Peserta PKL/PBK



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Kepengurusan BPRSW Yogyakarta

Gambar 2 : Grafik Alumni BPRSW Yogyakarta tahun 2010-2018

Gambar 3 : Denah Lokasi BPRSW Yogyakarta

Gambar 4 : Contoh Blanko Penilaian Instruktur Ketrampilan



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran IV	: Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VI	: Surat Keterangan Bukti Penelitian
Lampiran VII	: Pedoman Wawancara
Lampiran VIII	: Data Lapangan
Lampiran IX	: Jadwal Pelatihan
Lampiran X	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XI	: Sertifikat PLP I
Lampiran XII	: Sertifikat PLP II
Lampiran XIII	: Sertifikat KKN
Lampiran XIV	: Sertifikat ICT
Lampiran XV	: Sertifikat IKLA
Lampiran XVI	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XVII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XVIII	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XIX	: Curriculum Vitae
Lampiran XX	: Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Asih Ulum Sari. *Evaluasi Pelatihan dengan Model Evaluasi Kirkpatrick di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Godean Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Latar belakang penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti mengenai pelatihan yang dilaksanakan tanpa hasil yang terukur. Padahal, setiap pelatihan perlu adanya evaluasi yang terukur untuk mengetahui seberapa jauh hasil atau output yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan evaluasi pelatihan di BPRSW dengan mengkaji secara mendalam menggunakan teori dari Kirkpatrick yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dalam pengambilan sampel sumber data melalui pertimbangan tertentu, yang dianggap paling tahu tentang yang terjadi di lapangan sehingga memudahkan peneliti dalam mengetahui obyek atau situasi sosial yang diteliti. Teknik untuk mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara transkrip hasil wawancara, menyiapkan catatan hasil observasi dan menyiapkan hasil dokumentasi. Setelah itu, memahami hasil wawancara dan observasi untuk menemukan pokok pikiran lalu menagambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) evaluasi pelatihan di level satu (reaksi) terdapat variasi reaksi dari peserta pelatihan. Sebagian merasa puas tetapi masih ada peserta yang merasa kurang puas dengan pelatihan yang diberikan. Reaksi kepuasan peserta dapat ditingkatkan antara lain dengan perbaikan fasilitas dan menjalin hubungan yang lebih intens antara peserta dan instruktur. (2) evaluasi level dua yaitu evaluasi pembelajaran bahwa peserta reguler normal dapat mencapai target yang diinginkan. Akan tetapi peserta yang mengalami keterbelakangan mental agak terlambat dalam menerima pembelajaran, pengetahuan dan ketrampilan yang diberikan. (3) evaluasi level tiga (perilaku) perubahan perilaku dilihat dari bagaimana peserta menggunakan keterampilannya ketika bekerja dalam hal ini menjahit. (4) evaluasi level empat yaitu hasil dari kepuasan peserta dengan adanya sertifikasi dan pertimbangan biaya di BPRSW berupa DPA namun peneliti tidak mendapatkan data tersebut karena dianggap sangat rahasia dan privasi.

Kata kunci: Evaluasi Pelatihan, Kirkpatrick

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengetahui realita saat ini bahwa semakin tingginya tingkat kompetensi di dalam dunia pekerjaan, maka pelatihan menjadi sebuah kebutuhan untuk individu, instansi ataupun di lembaga pemerintahan.² Dengan adanya persaingan di dunia bisnis yang semakin pesat dan ketat sehingga setiap organisasi perlu menyesuaikan dirinya agar dapat bertahan. Pelatihan yang baik bukan hanya membutuhkan perancangan yang baik, namun perlu mengevaluasi efektivitasnya untuk memastikan tercapainya tujuan pelatihan yang telah ditentukan. Dengan dilakukan evaluasi, kelemahan dan masalah yang dialami selama proses pelaksanaan pelatihan dapat diidentifikasi dan dengan informasi ini dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik dalam perencanaan pelatihan di masa depan.³ Maka dari itu, untuk menghasilkan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan dalam setiap pelatihan diperlukan adanya kegiatan evaluasi.⁴

Evaluasi itu sendiri adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya

² Muhammad Latif Basafi, "Evaluasi Program Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi Guru Bersertifikasi di Kementrian Agama Kabupaten Sleman Tahun 2016", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hal.1.

³ Hotna Marina Sitorus dan Pamela Tania, "Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Berdasarkan Konsep Kirkpatrick & Kirkpatrick: Studi Kasus di PT. X Bandung, Simposium Nasional RAPI XI FT UMS", 2012, hal.1491.

⁴ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.17.

dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁵ Pendapat ini bertolak belakang dengan pendapat Wand dan Brown yang mengemukakan bahwa evaluasi ialah suatu tindakan atau suatu proses dalam menentukan suatu nilai daripada sesuatu.⁶ Jadi, evaluasi adalah kegiatan atau suatu proses yang terencana untuk mengetahui suatu keadaan obyek yang menggunakan instrument, nilai dan hasil dalam membandingkan tolok ukur untuk mendapatkan perbaikan.

Dari pengertian tersebut, evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan siswa yang akan dievaluasi. Kesalahan utama yang sering terjadi bahwa evaluasi hanya dilakukan pada saat tertentu, seperti pada akhir, pertengahan dan akhir suatu program pengajaran.⁷ Peraturan pemerintah pun memaparkan bahwa:

penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan yang bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta meningkatkan efektivitas dalam kegiatan pembelajaran.⁸

Kegiatan evaluasi pun mencakup deskripsi tentang tingkah laku, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dimana data kuantitatif dilengkapi dengan

⁵ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal.49-50.

⁶ Wayan Nurkanca dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal.1.

⁷ M.Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal.2.

⁸ Peraturan Menteri Pemerintah Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, (Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional, 2007), hal.12.

pengukuran yang digunakan untuk menentukan perkembangan dan pertumbuhan siswa.⁹

Menurut pasal 1 ayat 9 Undang-undang No. 13 Tahun 2003 yang berisi pengertian pelatihan kerja adalah:

keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.¹⁰

Dari pengertian pelatihan tersebut, pelatihan yang ada di BPRSW merupakan pendidikan nonformal. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.¹¹ Oleh karena itu, peneliti memilih lokasi di lembaga BPRSW yang cocok untuk dilakukannya penelitian yang memiliki program berbagai pelatihan yang dilaksanakan secara terstruktur dan terus menerus dan perlu untuk dievaluasi demi semakin meningkatnya minat peserta dalam mendalami pelatihan yang diselenggarakan.

Dalam hal ini, idealnya setiap hasil pelatihan dan pendidikan sebaiknya terukur agar seimbang dengan biaya dan sumberdaya yang dikeluarkan di suatu lembaga atau organisasi. Di lembaga BPRSW sendiri dalam pengadaan pelatihan menggunakan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah)

⁹ M.Sukardi, *Evaluasi...*, hal.3.

¹⁰ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*, hal.2.

¹¹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hal.4.

dan juga kebetulan mendapat APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) yang digunakan untuk biaya kegiatan atau keterampilan semua peserta serta kebutuhan sehari-hari mereka sehingga diperlukan usaha dan tanggung jawab lebih dalam melaksanakan setiap evaluasi program pelatihan agar sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Program pelatihan di BPRSW terdiri dari pelatihan tataboga atau memasak, menjahit, membatik dan salon. Berbagai kegiatan pelatihan tersebut memang menjadi aktivitas rutin yang diadakan oleh lembaga BPRSW. Peneliti pun memfokuskan satu pelatihan saja untuk dievaluasi yang paling diminati dan tidak pernah kekurangan kuota peserta yaitu pelatihan menjahit. Namun, tidak menutup kemungkinan pelatihan yang lain juga diteliti jika diperlukan untuk melengkapi data.

Adapun titik lemah dalam penyelenggaraan pelatihan seringkali terasa pada tahap evaluasi yang dilakukan tidak mencakup evaluasi pada dampak pelatihan. Akibatnya umpan balik yang didapat tidak lengkap, mengakibatkan tahap perencanaan pada siklus selanjutnya tidak mendapat informasi tentang keberhasilan pelatihan ditahun sebelumnya yang menyebabkan dapat berdampak serius bagi perbaikan dan pengembangan pelatihan di tahun yang akan datang.¹²

Untuk itu, evaluasi sangat penting dalam suatu program pendidikan dan pelatihan karena tanpa adanya evaluasi, lembaga tidak akan dapat mengetahui seberapa jauh keberhasilan peserta didik, tanpa evaluasi juga tidak ada

¹² Yunita Hasri Herdianti, "Evaluasi Pasca Pelatihan Perilaku *Caring* pada Perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo Tahun 2011", *Skripsi*, (Depok: Universitas Indonesia, 2012), hal.3-4.

perubahan yang lebih baik dan tidak akan mengetahui keefektifan dari program pelatihan yang dijalankan. Evaluasi pendidikan dan pelatihan adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data tentang hasil belajar mengajar yang ditempuh oleh peserta. Evaluasi program pendidikan dan pelatihan juga dapat didefinisikan sebagai penetapan kriteria keberhasilan suatu program beserta tolok ukurnya. Evaluasi pelatihan berfungsi sebagai pengendali proses dan hasil program pelatihan sehingga akan dapat dijamin suatu program pelatihan dapat berjalan secara sistematis, efektif dan efisien.¹³

Masalah yang sering terjadi pelatihan dan pendidikan dilaksanakan tanpa hasil yang terukur. Padahal, pelatihan dan pendidikan ini menjadi sangat penting di lembaga BPRSW yang menampung wanita rawan sosial psikologis karena seluruh peserta pelatihan berasal dari wanita yang mengalami disfungsi sosial seperti wanita rawan sosial ekonomi, wanita dari keluarga broken home/terlantar, wanita putus sekolah/tidak melanjutkan sekolah dan tidak bekerja, wanita korban kekerasan seksual, mantan tuna sosial, wanita korban KDRT, wanita korban eksploitasi ekonomi, wanita pekerja migran bermasalah sosial, wanita korban *trafficking* serta wanita dengan kehamilan yang tidak dikehendaki. Diadakannya pelatihan ini, guna memulihkan harga diri, kepercayaan diri, tanggung jawab sosial yang berkualitas dan agar kemampuannya dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya

¹³ A.Muh. Afdhalul Ihsan H., "Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Wajo", *Skripsi*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2015), hal.21.

sebagai makhluk sosial yang bermasyarakat serta mengembangkan potensinya untuk dapat hidup produktif.

Dalam keberhasilan melaksanakan kegiatan pelatihan tersebut, tentunya diperlukan suatu model evaluasi yang dapat melakukan evaluasi terhadap biaya dan sumber daya yang dikeluarkan dari suatu program yang dijalankan. Di BPRSW telah dilakukan evaluasi dalam setiap pelatihan langsung praktek khususnya menjahit jika telah menyelesaikan pada tahap membuat baju pesta atau gamis, maka peserta didik dapat melaksanakan ketahap yang selanjutnya yaitu PKL dan magang kemudian kerja sesuai *skill* yang dimiliki sambil menunggu sertifikasi. Disamping itu, evaluasi di BPRSW yang dilakukan secara terus menerus dan berlanjut yaitu evaluasi triwulan yang dilakukan BPRSW yang melibatkan Ketua BPRSW, Kepala seksi PRS beserta jajarannya, Peksos dan instruktur yang membahas kendala atau mengevaluasi kegiatan yang telah berlangsung selama pelatihan. Namun, evaluasi yang dilakukan tanpa menggunakan metode dalam mengevaluasi setiap kegiatannya.

Di dalam evaluasi pelatihan terdapat tujuh macam model pelatihan yaitu model evaluasi Kirkpatrick, evaluasi *Brinkerhoff Six-Stage*, model Evaluasi *The Bell System*, model evaluasi CIRO, model evaluasi Saratoga Institute, model evaluasi IBM dan model evaluasi Xerox.¹⁴ Peneliti memilih model evaluasi Kirkpatrick karena dianggap paling mendekati dalam situasi yang ada di lokasi penelitian. Evaluasi Kirkpatrick untuk mengevaluasi

¹⁴ Wirawan, "*Evaluasi*,... hal. 220-228.

pelatihan yang merupakan kerangka evaluasi klasik dalam menilai efektifitas pelatihan dalam organisasi. Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Lin, Y., T., Chen, S., C., & Chuang, H., T. yang memaparkan bahwa model empat level Kirkpatrick adalah model evaluasi yang secara luas diterima dan digunakan karena sederhana, lengkap, jelas dan mudah untuk dilaksanakan.¹⁵ Sehingga model evaluasi Kirkpatrick sangat cocok dalam mengevaluasi pelatihan. Dalam model ini, evaluasi terhadap program pelatihan dibedakan menjadi empat level evaluasi, yaitu reaksi, belajar, perilaku dan hasil. Dimana setiap level evaluasi memiliki alatnya masing-masing yang juga memiliki tingkat level kesulitan yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya.¹⁶ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan riset atau mengkaji mengenai “Evaluasi Pelatihan dengan Model Evaluasi Kirkpatrick di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Godean Sleman Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana evaluasi reaksi pada kegiatan pelatihan di BPRSW?
2. Bagaimana evaluasi pembelajaran pada kegiatan pelatihan di BPRSW?
3. Bagaimana evaluasi perilaku pada kegiatan pelatihan di BPRSW?
4. Bagaimana evaluasi hasil pada kegiatan pelatihan di BPRSW?

¹⁵ Syafril Ramadhon, “Penerapan Model Empat Level Kirkpatrick dalam Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Aparatur di Pusdiklat Migas”, *Forum Diklat*, 6 (1) 2015: 44.

¹⁶ Bagiyono, “Evaluasi Pelatihan Teknik Mengajar Berdasarkan Model Empat Level Evaluasi Pelatihan Kirkpatrick”, *Seminar Nasional VIII*, Oktober 2012: 321.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi reaksi pada kegiatan pelatihan di BPRSW.
- b. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran pada kegiatan pelatihan di BPRSW.
- c. Untuk mengetahui evaluasi perilaku pada kegiatan pelatihan di BPRSW.
- d. Untuk mengetahui evaluasi hasil pada kegiatan pelatihan di BPRSW.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini penulis kategorikan menjadi dua bagian yaitu secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

a. Teoritis

- 1) Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca maupun penulis sendiri.
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini sekiranya dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang Evaluasi Pelatihan dengan Model Evaluasi Kirkpatrick.

b. Praktis

- 1) Adanya penelitian ini semoga dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi peneliti lain dalam penyusunan tulisan berupa makalah, skripsi, tesis atau sejenisnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi Kepala Balai PRSW Yogyakarta sebagai bahan evaluasi kelembagaan dalam upaya peningkatan atau perbaikan pelatihan yang dapat berpengaruh dalam pengelolaan dan pengembangan di lembaga tersebut.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap penelitian-penelitian yang setema, memang sudah ada penelitian serupa mengenai evaluasi pelatihan berdasarkan teori Kirkpatrick. Namun penelitian tersebut hanya berfokus pada salah satu atau dua level saja. Beberapa hasil penelitian yang telah ditelaah sebagai berikut:

Pada skripsi Choirudah yang berjudul “Monitoring dan Evaluasi Pelatihan Sumber Daya Manusia di *Golden Mind Center* Yogyakarta Tahun 2017” meneliti tentang bagaimana monitoring dan evaluasi persiapan dan pelaksanaan program pelatihan SDM di *Golden Mind Center* Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini ialah pengurus dan

peserta pelatihan di *Golden Mind Center* Yogyakarta. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ialah dalam persiapan program di *Golden Mind Center* baik itu pelatihan atau *workshop* yang pertama dilakukan yaitu pendaftaran calon peserta, lalu menentukan tim monitoring dan evaluasi, menganalisis kebutuhan pelatihan atau *workshop*, perencanaan dan pembuatan desain pelatihan, menentukan panitia dan *briefing job description*. Sementara itu, monitoring pelaksanaan program dilakukan ketika program berjalan seperti masukan (dana, SDM), materi, peserta, proses berjalannya program.

Evaluasi dilakukan setelah program selesai pada hari yang sama, hal-hal yang dievaluasi pun hampir sama dengan hal-hal yang dimonitoring. Sehingga hasil dari evaluasi telah memenuhi kebutuhan peserta dalam hal dana pelatihan dan *workshop surplus*, SDM tim pelatih berkompeten, energik, komunikatif persiapan pelatihan, *randown* acara, sarana prasarana, serta metode. Adapun dampak baik dari penelitian ini ialah program pelatihan dan *workshop* dapat menambah wawasan pengetahuan, pengalaman serta kembalinya semangat untuk melakukan aktifitas kerja sesuai dengan bidang masing-masing peserta.¹⁷ Penelitian ini berbeda dengan yang akan peneliti lakukan, perbedaan tersebut terletak pada yang menjadi fokus penelitian. Jika dalam penelitian Choirudah berfokus pada monitoring dan evaluasi pelatihan

¹⁷ Choirudah, "Monitoring dan Evaluasi Pelatihan Sumber Daya Manusia di *Golden Mind Center* Yogyakarta Tahun 2017", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal.98.

sumber daya manusia. Sementara itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul evaluasi pelatihan dengan model evaluasi Kirkpatrick.

Pada penelitian Umi widyastuti dan Dedi Purwana ES yang berjudul “Evaluasi Pelatihan (Training) Level II Berdasarkan Teori *The Four Levels Kirkpatrick* menyatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan, jawaban responden dapat dikategorikan tinggi”. Hal ini dapat dilihat dari pelatihan yang mencakup pelatihan pembelajaran berbasis sains, pelatihan pembelajaran berbasis proyek, pelatihan pembelajaran berbasis internet, pelatihan media sederhana dan pelatihan penilaian otentik. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa sebagai peserta pelatihan yang diselenggarakan oleh PSB UNJ. Jumlah mahasiswa yang mengikuti pelatihan ada 160 mahasiswa berasal dari berbagai fakultas. Dalam penentuan sampel menggunakan *tabel Issac* dan Michael dengan menggunakan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh sampel sebanyak 110 mahasiswa dari lima jenis pelatihan yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* didasarkan pada pertimbangan mahasiswa yang mengikuti pelatihan di PSB UNJ. Sementara itu, data yang digunakan ialah data primer melalui kuisioner dengan skala semantic 1 sampai 7. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu (1) H_0 = tidak terdapat perbedaan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa antara sebelum mendapatkan pelatihan, dan (2) H_1 = terdapat perbedaan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa antara sebelum mendapat pelatihan dengan setelah mendapatkan pelatihan.

Hasil penelitian dari penelitian ini dikatakan meningkat karena sebelum mengikuti pelatihan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang memuat materi untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang kurikulum 2013 menunjukkan pengetahuan responden cukup tinggi yaitu 5,5 dan mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan dengan 6,3 yang dikategorikan tinggi. Sementara itu, pengetahuan responden tentang pengertian, tujuan, prinsip-prinsip, langkah-langkah, penilaian dan keterampilan menerapkan pendekatan saintifik dikategorikan sedang dengan nilai sebesar 4,8. Setelah mengikuti pelatihan pembelajaran dengan pendekatan saintifik masing-masing responden merasakan peningkatan pengetahuan yang didukung dengan adanya peningkatan nilai 5,7 sampai 6 setiap butir. Mengacu pada semua pertanyaan yang dijawab responden nilai sebelum latihan sebesar 34,21 dan setelah pelatihan sebesar 40,79; dalam pelatihan pembelajaran berbasis proyek pengetahuan responden sebelum mengikuti pelatihan sebesar 33 dikategorikan sedang dan setelah diadakan pelatihan meningkat sebesar 40 yang dikategorikan tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan responden setelah mengikuti pelatihan; pelatihan belajar berbasis internet dilakukan sebagai respon terhadap perubahan teknologi. Dimana guru harus dituntut memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi internet dalam mencari sumber belajar yang lebih beragam. Berdasarkan analisis data, nilai skor total jawaban responden sebelum latihan sebesar 29 dan setelah dilaksanakan pelatihan sebesar 33. Maka pengetahuan responden sebelum dan

sesudah mengikuti pelatihan dikategorikan tingkat tinggi yang dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang materi yang telah diberikan saat pelatihan belajar berbasis internet telah tinggi sehingga di masa depan perlu dikaji kembali tentang materi yang akan diberikan kepada mahasiswa yang mengikuti pelatihan belajar berbasis internet; sama halnya dengan pelatihan media sederhana dan pelatihan penilaian otentik sebelum mengikuti pelatihan berada pada katogori sedang.¹⁸ Dari penelitian ini hanya fokus memaparkan teori Kirkpatrick level II yaitu *learning* dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sementara itu, peneliti melakukan kajian terhadap ke-empat level dalam teori Kirkpatrick dengan menggunakan metode kualitatif.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti dengan salah satu level dari evaluasi Kirkpatrick, penelitian yang dilakukan oleh Syamsu Qomar Badu yang berjudul “Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick Perkuliahan Masalah Nilai Awal Dan Syarat Batas” meneliti tentang bagaimana implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick pada pembelajaran matakuliah Masalah Nilai Awal dan Syarat Batas dan bagaimana efektifitas dan bentuk asesmen yang digunakan dalam setiap aspek evaluasi bagi mahasiswa matematika Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas MIPA Universitas Gorontalo. Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif.

¹⁸ Umi widyastuti dan Dedi Purwana ES, “Evaluasi Pelatihan (*Training*) Level II Berdasarkan Teori *The Four Levels Kirkpatrick*”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 3 (2) Oktober 2015: 123-127.

Data tentang implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick diambil dengan beberapa instrumen dimana level pertama dijangkau menggunakan angket yang diestimasi reliabilitas dengan *Crombach's Alpha*. Sedangkan data hasil belajar mahasiswa diambil berdasarkan assemen yang digunakan pada proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Gorontalo angkatan 2007/2008 yang mengambil matakuliah MNA dan Syarat Batas. Populasi yang diambil penelitian ini ialah 126 orang dari empat kelas. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak dua kelas dari total populasi yang ada yaitu 58 responden. Hasil penelitian ini menggambarkan implementasi evaluasi model Kirkpatrick pada program pembelajaran matakuliah tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan yang dapat memberikan gambaran tentang kemampuan mahasiswa secara menyeluruh. Dari data hasil penelitian evaluasi Kirkpatrick dapat diterapkan untuk mengevaluasi program pembelajaran atau perkuliahan pada matakuliah Masalah Nilai Awal dan Syarat Batas yang disebabkan empat aspek dalam evaluasi Model Kirkpatrick yang memberikan gambaran terhadap perubahan sikap, tingkah laku, keterampilan dan hasil akhir.

Selain itu, implementasi evaluasi model Kirkpatrick sangat efektif untuk mengungkapkan seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa khususnya yang berkaitan dengan kompetensi matakuliah. Adapun keberhasilan dari model Kirkpatrick pada penelitian ini dilihat pada level ketiga yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan lanjutan dari

penilaian level pertama yaitu pemanfaatan konsep-konsep dalam simulasi dan permodelan.¹⁹ Sehingga fokus pada penelitian ini ialah implementasi evaluasi model Kirkpatrick pada satu matakuliah untuk mengetahui keefektifan dan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi matakuliah tersebut. Berbeda dengan yang peneliti lakukan yaitu mengevaluasi pelatihan bukan mata kuliah dengan model Kirkpatrick.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh HEPS Setyo Rukmi, dkk., yang berjudul “Evaluasi Training dengan Menggunakan Model Kirkpatrick (Studi Kasus *Training Foreman Development Program* di PT. Krakatau *Industrial Estate Cilegon*)” yang mengemukakan bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan (level 1) berkisar 77-83%. Artinya peserta menunjukkan reaksi positif (merasa puas dengan pelaksanaan training) karena menyadari mendapatkan masukan yang berguna selama mengikuti pelatihan.

Adapun sub elemen yang perlu ditingkatkan dalam level 1 yaitu materi pelatihan dalam pekerjaan, bahasa yang digunakan instruktur, kesediaan panitia dalam membantu peserta dan teknik penyampaian materi oleh instruktur. Pada level 2 dilakukan pre-test dan post-test dari 20 peserta, 14 peserta mengalami peningkatan pemahaman materi. Nilai pretest dan post-test seluruh peserta sebesar 46,58% dan 58,50%. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang aspek-aspek yang berhubungan

¹⁹ Syamsu Qomar Badu, “Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick Perkuliahan Masalah Nilai Awal dan Syarat Batas”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16 (1) 2012: 110-125.

dengan kompetensi kepemimpinan di level *Foreman* walupun hanya sebesar 12%. Jika dikaitkan dengan hasil level 1, disimpulkan bahwa tingkat kepuasan yang tinggi pengaruhnya relatif kecil terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Pada level 3, 16 peserta dari 20 peserta memiliki perilaku kerja yang lebih baik di tempat kerja menurut atasan, sedangkan menurut bawahan semua peserta memiliki perilaku kerja yang lebih baik di tempat kerja. Jika dikaitkan dengan hasil level 2, disimpulkan bahwa walupun peningkatan pengetahuan relatif kecil, namun banyak peserta pelatihan berusaha untuk menerapkan pengetahuan tersebut di tempat kerjanya.

Sementara itu, pada level 4 diketahui bahwa tidak ada penurunan tingkat keterlambatan tetapi terjadi penurunan tingkat absensi yang berdampak pada perusahaan untuk menghemat biaya agar tidak sia-sia membayar karyawan yang tidak melakukan pekerjaan apapun. Penelitian ini hampir sama dengan yang akan peneliti lakukan yaitu mengevaluasi kegiatan pelatihan atau training di suatu lembaga dengan model Kirkpatrick.²⁰ Namun, fokus pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan supervisi di level *foreman* dan menggunakan metode kuantitatif. Berbeda dengan yang peneliti lakukan yaitu menguji teori Kirkpatrick berdasarkan data di lapangan dengan menggunakan metode kualitatif.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syafril Ramadhon yang berjudul “Penerapan Model Empat Level Kirkpatrick dalam Evaluasi

²⁰ Hendang Setyo Rukmi, dkk., *Evaluasi Training dengan Menggunakan Model Kirkpatrick (Studi Kasus Training Foreman Development Program di PT. Krakatau Industrial Estate Cilegon)*, Institut Teknologi Nasional, 2008: 136.

Program Pendidikan dan Pelatihan Aparatur di Pusdiklat Migas” yang menggunakan metode kuisioner yang berfokus pada evaluasi kualitas dan keefektifan pelaksanaan program diklat aparatur di pusdiklat migas yang tidak memiliki pedoman dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi diklat. Sehingga pelatihan ini perlu dievaluasi agar anggaran Negara digunakan sebagaimana mestinya. Dalam hasil penelitian ini untuk mengukur di level 1 yaitu reaksi, kegiatan pelaksanaan diklat sudah sesuai dengan tingkat kepuasan peserta terhadap program diklat yang diikutinya. Pada level 2, yaitu pembelajaran dilakukan untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta sesuai dengan tujuan dari program diklat yang dilaksanakan melalui tes tertulis (pilihan ganda atau essay) untuk mengukur pengetahuan dan perubahan perilaku serta tes performa dalam mengukur peningkatan keterampilan. Di level 3, yaitu perilaku dalam kegiatan evaluasi pasca diklat sudah sesuai dengan karakteristik pelaksanaan di level 3 model Kirkpatrick. Di level ini, memiliki kekurangan yang harus diperbaiki yaitu keterbatasan anggaran dan tidak ada tindak lanjut terhadap hasil rekomendasi yang telah diberikan dalam kegiatan EPD.

Di level terakhir yaitu level 4 merupakan hasil belum dilakukan di Pusdiklat Migas.²¹ Penelitian ini masih memiliki kekurangan yaitu belum menjelaskan secara jelas dan rinci indikator apa saja yang berpengaruh dalam keberhasilan di dalam pengukuran setiap level kecuali level 4. Untuk itu, peneliti akan menutup kekurangan tersebut dengan mencari informasi terkait

²¹ Syafril Ramadhon, “Penerapan..., hal.51-53.

indikator yang ada disetiap level teori Kirkpatrick kemudian mencocokkannya dengan yang ada di lapangan dengan lokasi dan jenis pelatihan yang berbeda dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick.

Dari beberapa kajian terkait penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai evaluasi pelatihan dengan model Kirkpatrick memang sudah ada penelitian serupa namun masih ada kekurangan dari penelitian tersebut yang tidak memaparkan secara jelas indikator penilaian dari keempat level Kirkpatrick. Oleh karena itu, peneliti akan menutup kekurangan dari penelitian sebelumnya di lokasi dan jenis pelatihan yang berbeda yang berjudul “Evaluasi Pelatihan dengan Model Evaluasi Kirkpatrick di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Godean Sleman Yogyakarta.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai penelitian ini, maka penulis membagi pembahasan tersebut ke dalam lima bab yang terdiri dari sub-sub pembahasan tersendiri. Meskipun antara bab-bab masing-masing memiliki pembahasan yang berbeda, tetapi secara keseluruhan pembahasan di dalamnya masih mempunyai keterkaitan yang saling mendukung. Adapun kelima bab tersebut tersusun dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I memuat tentang pola dasar penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II memuat tentang landasan teori dan metode penelitian. Dimana dalam landasan teori memaparkan mengenai teori tentang model evaluasi Kirkpatrick. Sementara itu, dalam metode penelitian memuat tentang penjelasan terkait jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas dan keabsahan data serta teknik analisis data.

BAB III memuat tentang gambaran umum yang menjelaskan letak geografis, visi misi, struktur organisasi dan lain-lain yang berkaitan di lokasi penelitian di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta.

BAB IV memuat tentang penjelasan pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan selama penelitian berlangsung. Pada bab ini akan menjawab dari rumusan masalah yaitu bagaimana evaluasi reaksi, pembelajaran, perilaku dan hasil kegiatan pelatihan di BPRSW yang dijabarkan sesuai ketentuan yang berlaku.

BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Dimana kesimpulan merupakan ringkasan jawaban dari rumusan masalah yang telah

di rumuskan sebelumnya, saran-saran yang membangun bagi individu maupun khalayak umum dan diakhiri dengan kata penutup.²²



²² Tim Dosen MPI, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014), hal.6.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan model Evaluasi Kirkpatrick dalam mengevaluasi pelatihan di Badan Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial (BPRSW). Dimana, teori Kirkpatrick terdiri dari empat level yaitu level 1 evaluasi reaksi, pembelajaran, perilaku dan hasil. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Evaluasi pada reaksi yaitu yang berkaitan dengan kepuasan peserta yang dikaji dari beberapa aspek yaitu materi yang diajarkan, fasilitas yang tersedia, jadwal, kualitas makanan, kualitas modul, strategi penyampaian materi, kesiapan dan keramahan instruktur saat menyampaikan materi. Memang perlu adanya perbaikan fasilitas misalnya diketerampilan jahit yaitu mesin bordir yang hanya telah rusak sebaiknya diganti atau diperbaiki agar peserta pelatihan tidak lagi bergantian menggunakan mesin bordir yang dapat memudahkan dan mempercepat menyelesaikan tugas masing-masing peserta untuk. Untuk jadwal yang diberlakukan di BPRSW tidak ada masalah karena peserta pelatihan telah mengikuti aturan yang berlaku dan sesuai dengan porsi belajar mereka. Untuk kualitas makanan mereka sudah terjamin, bergizi dan sehat karena peserta suka dengan makanan yang disediakan di BPRSW walaupun memang sesekali ada peserta yang tidak suka dengan menu masakan yang disediakan tetapi secara

keseluruhan telah sesuai. Untuk modul di BPRSW tidak seperti di sekolah SMK atau pelatihan lain karena disesuaikan dengan kemampuan peserta pelatihan sehingga peserta mudah dalam memahaminya walaupun memang ada peserta yang memiliki kekurangan, tetapi instruktur tetap berusaha memberikan catatan, rumus-rumus dalam menjahit dan lain sebagainya yang berkaitan dengan keterampilan jahit. Untuk strategi penyampaian materi mungkin dapat lebih ditingkatkan lagi, mungkin dapat disisipi hiburan untuk anak-anak agar tidak jenuh saat pembelajaran. Yang terakhir ialah kesigapan dan keramahan instruktur dapat lebih intens lagi, memahami kebutuhan apa yang mereka inginkan. Kualitas instruktur yang dalam hal ini sebagai praktisi (pelaksana) dari Dinas Sosial telah memiliki pengalaman dibidangnya masing-masing sesuai dengan yang diajarkannya sehingga kualitas yang dihasilkan sesuai dengan visi dan misi di BPRSW. Instruktur juga telah tegas dan disiplin dalam mengajar agar peserta tidak terlalu bersantai-santai dalam mengasah *skill* mereka.

Kedua, evaluasi pembelajaran atau belajar dimana didalam evaluasi ini yang ingin diketahui yaitu seberapa baik peserta pelatihan mempelajari pengetahuan atau keterampilan yang disampaikan oleh para instruktur. Peserta pelatihan di BPRSW sebelum dan sesudah mengikuti keterampilan mengalami perubahan peningkatan dalam hal *skill*, bertambah ilmu pengetahuan yang mereka dapat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan 2 orang peserta pelatihan yang dalam 3 bulan telah sampai menjahit tahap baju kerja dimana tahap awal menjahit dari belajar pola,

belajar menjahit, membuat celemek, rok bawah lanjut ke celana kerja laki-laki, *blouse*, baju kerja, kamsol lalu membuat kebaya, hem pria lalu yang terakhir membuat baju pesta atau gamis.

Ketiga, evaluasi level 3 yaitu evaluasi perilaku dimana dalam evaluasi ini untuk mengetahui perubahan perilaku peserta pelatihan sebelum dan sesudah mengikuti program pelatihan. Perubahan perilaku peserta pelatihan memang telah berubah sedikit demi sedikit dari yang awalnya masih stress, trauma, dan lain sebagainya sekarang telah normal dan stabil. Walaupun memang terkadang peserta juga masih kambuh atau mengingat masa lalu namun akan langsung diingatkan oleh para instruktur untuk dinasehati atau ditegur, memberikan semangat dan motivasi kepada peserta pelatihan. Untuk menjaga sikap dan perilaku peserta di BPRSW telah mengatur dengan membuat tata tertib untuk para peserta, jika mereka melanggar akan dikenai hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Keempat, evaluasi level 4 yaitu evaluasi hasil di BPRSW peserta pelatihan ada yang sudah puas dengan pelayanan yang ada di BPRSW karena biaya hidup mereka BPRSW lah yang menanggungnya dan diberi bekal ilmu serta *skill* untuk menjalani hidup lebih baik lagi. Walaupun memang ada peserta yang tidak senang disana karena belum terbiasa berada dilingkungan yang banyak peraturan yang harus ditaati. Namun, mereka puas dengan kinerja dari BPRSW dengan juga dilaksanakannya sertifikasi yang dapat membantu mereka dalam membuka usaha maupun bekerja. BPRSW sendiri juga telah melaksanakan evaluasi sendiri tetapi evaluasinya hanya berupa

rapat evaluasi pertriwulan berupa notulen yang diketik berisi keluhan, kritik, masukan dari para instruktur kepada pegawai kantor. Dalam realisasinya, pihak BPRSW menyusunnya ke dalam bentuk Dokumen Pelaksanaan Kegiatan (DPA) yang berisi semua kegiatan yang dilakukan termasuk anggaran biaya yang digunakan di BPRSW. Akan tetapi, peneliti tidak diizinkan untuk meminta data tersebut dikarenakan memang hal itu privasi yang hanya boleh diketahui oleh pihak yang bersangkutan saja. Dalam hal ini teori Kirkpatrick dibenarkan sebagian sesuai data dilapangan. Evaluasi yang dilakukan terus menerus di BPRSW hanya membahas kendala, kritik, masukan tanpa menggunakan model khusus dalam evaluasinya. Diberlanjutan atau tidaknya program pelatihan di BPRSW ternyata tidak berdasarkan hasil evaluasi tetapi berdasarkan hal-hal lain diluar evaluasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Balai PRSW Yogyakarta diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai rujukan bahan evaluasi kelembagaan dalam upaya peningkatan atau perbaikan pelatihan yang dapat berpengaruh dalam pengelolaan dan pengembangan di BPRSW.
2. Diharapkan fasilitas yang telah rusak dapat segera diperbaiki agar peserta pelatihan lebih semangat lagi dalam melaksanakan keterampilan sesuai dengan bidangnya.

3. Bagi Pekerja Sosial dan instruktur, diharapkan lebih intens lagi menjalin kedekatan dengan peserta pelatihan, mengetahui karakter mereka karena setiap peserta memiliki karakter yang berbeda yang butuh pula perlakuan yang berbeda antara satu anak dengan yang lainnya dan peserta pelatihan yang masih bergeng dapat berbaur dengan teman yang lain serta tidak membeda-bedakan dalam berteman.
4. Diharapkan hasil penelitian ini sekiranya dapat memberikan kontribusi pemikiran atau rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang Evaluasi Pelatihan dengan Model Evaluasi Kirkpatrick.
5. Diharapkan hal-hal lain diluar evaluasi pelatihan yang menjadi penentu keberlanjutan program pelatihan dapat menjadi topik penelitian berikutnya.

C. Kata Penutup

Peneliti bersyukur dapat menyelesaikan skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik maupun saran bagi pembaca. Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menambah wawasan maupun referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal dan Imam Fathurrohman, *Bimbingan Spiritual 5+ Menyembuhkan Penyakit & Menenangkan Jiwa*, Jakarta Selatan: Hikmah, 2009.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Badu, Syamsu Qomar, "Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick Perkuliahan Masalah Nilai Awal dan Syarat Batas", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol.16, No.1, 2012.
- Bagiyono, "Evaluasi Pelatihan Teknik Mengajar Berdasarkan Model Empat Level Evaluasi Pelatihan Kirkpatrick", *Seminar Nasional VIII*, Oktober 2012.
- Basafi, Muhammad Latif, "Evaluasi Program Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi Guru Bersertifikasi di Kementerian Agama Kabupaten Sleman Tahun 2016", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Choirudah, "Monitoring dan Evaluasi Pelatihan Sumber Daya Manusia di *Golden Mind Center* Yogyakarta Tahun 2017", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2102.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- H., A. Muh. Afdhalul Ihsan, "Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Wajo", *Skripsi*, Makassar: Universitas Hasanuddin, 2015.
- Herdianti, Yunita Hasri, "Evaluasi Pasca Pelatihan Perilaku *Caring* pada Perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo Tahun 2011", *Skripsi*, Depok: Universitas Indonesia, 2012.
- Idrawan, Rully dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Kirkpatrick, Donald and James D. Kirkpatrick, *Evaluating Training Programs: The Four Levels*, (Berrett-Koehler: California, 2008), hal. 25.

- Kirkpatrick, Jim dan Wendy Kayser Kirkpatrick, *The Kirkpatrick Four Levels*, Kirkpatrick Partners, 2009, [www.kirkpatrickpartners.com/Portals/0/Resources/Kirkpatrick Four Levels white paper](http://www.kirkpatrickpartners.com/Portals/0/Resources/Kirkpatrick_Four_Levels_white_paper), diakses tanggal 27 Juni 2019.
- Moekijat, *Evaluasi Pelatihan: Dalam Rangka Peningkatan Produktivitas (Perusahaan)*, Bandung: Mandar Maju, 1993.
- Nurkanca, Wayan dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Peraturan Menteri Pemerintah Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional, 2007.
- Raco, J. R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rahmat, Pupu Saeful, "Penelitian Kualitatif," *EQUILIBRIUM*, Vol.5, No.9, 2009.
- Ramadhon, Syafril, "Penerapan Model Empat Level Kirkpatrick dalam Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Aparatur di Pusdiklat Migas", *Forum Diklat*, Vol.6, No.1, 2015.
- Rukmi, Hendang Setyo, dkk., *Evaluasi Training dengan Menggunakan Model Kirkpatrick (Studi Kasus Training Foreman Development Program di PT. Krakatau Industrial Estate Cilegon)*, Institut Teknologi Nasional, 2008.
- Sitorus, Hotna Marina dan Pamela Tania, "Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Berdasarkan Konsep Kirkpatrick & Kirkpatrick: Studi Kasus di PT. X Bandung, Simposium Nasional RAPI XI FT UMS", 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi, M., *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya*, Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Tim Dosen MPI, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Widyastuti, Umi dan Dedi Purwana ES, “Evaluasi Pelatihan (*Training*) Level II Berdasarkan Teori *The Four Levels Kirkpatrick*”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, Vol.3, No.2, Oktober 2015.

Winarno, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2011.

Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Zain, Rinduan, “Olah Data Kualitatif,” *elearning.ncie.education*, diakses 19 Maret 2017, <http://elearning.ncie.education/mod/resource/view.php?id=86>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B.113/UIN.02/KJ.MPI/P.009/2018 Yogyakarta, 4 Juni 2018
 Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
 Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :
Muhammad Qowim, M. Ag
 Dosen Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Sunan Kalijaga
 Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

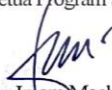
Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 4 Juni 2018 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Asih Ulum Sari
 NIM : 15490068
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN VISIONER DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SEVEN HABITS DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA (BALAI PRSW)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
 Ketua Program Studi MPI



Dr. Imam Machali, M. Pd
 NIP. 197910112009121005



Tembusan dikirim kepada yth :

1. **Ketua Prodi MPI**
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip TU

Lampiran II : Bukti Seminar Proposal

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Asih Ulum Sari
Nomor Induk : 15490068
Jurusan : MPI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : EVALUASI PELATIHAN DENGAN MODEL EVALUASI
KIRKPATRICK DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI
SOSIAL WANITA (BPRSW) GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 4 Januari 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 4 Januari 2019
Ketua Program Studi MPI


Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

Lampiran III : Berita Acara Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin
Tanggal : 4 Januari 2019
Waktu : 15.00
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Muhammad Qowim, M. Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Asih Ulum Sari
Nomor Induk : 15490068
Jurusan : MPI
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : EVALUASI PELATIHAN DENGAN MODEL EVALUASI KIRKPATRICK DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA (BPRSW) GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA

Tanda Tangan

ASIH ULUM SARI

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	15490071	Richi Heriyanto	1. 
2.	15490052	Umi Habibah	2. 
3.	15490031	Millaen Nakawigyan	3. 
4.	15490072	Sumiyah	4. 
5.	15490091	Iga Roifah	5. 
6.	15490006	Andika Mulati	6. 
7.	15490069	Amanah Anggoro Bilhotmi	7. 

Yogyakarta, 4 Januari 2019
Moderator


Muhammad Qowim, M. Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

Lampiran IV : Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B.313/UIN.02/KJ.MPI/PP.00.9/2019 Yogyakarta, 30 Januari 2019
 Lamp. : Proposal
 Hal : Persetujuan Perubahan Judul Skripsi

Kepada
 Sdr. Asih Ulum Sari
 NIM : 15490068

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat menyetujui permohonan saudara perihal perubahan judul skripsi dengan memperhatikan alasan saudara, Adapun judul semula adalah :

Judul semula :

IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN VISIONER DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SEVEN HABITS DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA (BALAI PRSW)

Dirubah menjadi :

EVALUASI PELATIHAN DENGAN MODEL EVALUASI KIRKPATRICK DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA (BPRSW) GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Ketua Program Studi MPI


Dr. Imam Machali, M. Pd
 NIP. 19791011 200912 1 005

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Arsip

Lampiran V : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto 101p, 513056, 71033/1, Fax. (0274) 519/34 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-667/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2019 21 Februari 2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth : Kepala Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW)
Godean Sleman Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "EVALUASI PELATIHAN DENGAN MODEL EVALUASI KIRKPATRICK DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA (BPRSW) GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Asih Ulum Sari
NIM : 15490068
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Mranggen, RT 04, Kebon Agung, Imogiri, Bantul

untuk mengadakan penelitian di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Godean Sleman Yogyakarta.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya : Februari 2019- Selesai
mulai tanggal :
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Lampiran VI : Surat Keterangan Bukti Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS SOSIAL
BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA
 COKROBEDOG, SIDOARUM, GODEAN, SLEMAN 55564
 Telp/ FAX. (0274) 798475

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 070/ 01219

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. SRI SUPRPTI
 NIP : 19630822 198803 2 008
 Jabatan : Kepala Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita

MENERANGKAN

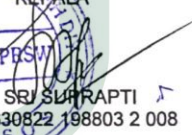
Nama : ASIH ULUM SARI
 No Mahasiswa : 15490068
 Instansi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Waktu : Februari 2019 sd. selesai
 Lokasi : Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta

Menyatakan bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan Penelitian dengan judul
 Evaluasi Pelatihan Dengan Model Kirkpatrick di Balai PRSW.

Demikian keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Mei 2019

KEPALA



Dra. SRI SUPRPTI
 NIP. 19630822 198803 2 008



Lampiran VII : Pedoman Wawancara

INSTRUMENT PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Letak geografis Lembaga BPRSW Godean Sleman Yogyakarta
2. Kondisi umum ruang pelatihan menjahit
3. Proses pembelajaran dan evaluasi pelatihan menjahit
4. Perilaku peserta didik sebelum dan sesudah pelatihan terhadap pembelajaran yang berlangsung

B. Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya lembaga BPRSW
2. Visi, misi, sasaran dan tujuan lembaga BPRSW
3. Stuktur organisasi lembaga BPRSW
4. Foto-foto kegiatan pelatihan

C. Wawancara

1. Bagi Kepala Lembaga
 - a. Apa visi dan misi di lembaga BPRSW?
 - b. Apa tujuan dari lembaga BPRSW?
 - c. Bagaimana evaluasi dari pelatihan di BPRSW?
2. Bagi Pekerja Sosial
 - a. Bagaimana kepuasan peserta didik dengan pelayanan yang telah diberikan?
 - b. Bagaimana perilaku peserta didik setelah dilaksanakan pelatihan ini?
 - c. Apakah biaya dengan sumber daya yang telah dikeluarkan telah sesuai dengan yang diharapkan?
3. Bagi Instruktur
 - a. Modul apa yang digunakan dalam pelatihan menjahit?
 - b. Apakah ada ujian tertulis?
 - c. Bagaimana cara anda mengevaluasi berbagai kegiatan?
 - d. Apakah peserta merasa puas dengan pembelajaran yang anda ajarkan?

- e. Bagaimana fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di pelatihan menjahit ini? Sudah lengkap atau belum?
- f. Bagaimana perilaku mereka setelah menerima pengetahuan atau materi yang telah anda ajarkan?

4. Bagi peserta

Reaksi

- a. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh BPRSW?
- b. Apakah kalian puas dengan fasilitas yang telah diberikan?
- c. Jam berapa saja jadwal pelatihan yang diberikan? Apakah setuju?
- d. Bagaimana kualitas makanan yang diberikan?
- e. Bagaimana kualitas pengajar saat mengajar?
- f. Apakah modul yang diberikan mudah dipahami?
- g. Bagaimana sikap instruktur terhadap anda?

Pembelajaran

- a. Apakah anda mengalami peningkatan pemahaman pengetahuan setelah diberikan pelatihan?
- b. Apakah anda mengalami peningkatan keterampilan setelah melaksanakan pelatihan?

Perilaku

- a. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti pelatihan menjahit, lebih baik atau sama saja?
- b. Bagaimana perilaku teman anda setelah mengikuti kegiatan pelatihan?

Hasil

- a. Saat ini anda sudah sampai tahap menjahit bagian apa?
- b. Apakah ada target yang anda tetapkan untuk menyelesaikan pelatihan ini dan setelah lulus dari pelatihan ini, apa yang akan anda lakukan?

Lampiran VIII : Data Lapangan

DATA OBSERVASI

Metode Pengumpulan Data : Observasi
 Hari/Tanggal : Sabtu/09 Maret 2019
 Pukul : 10.25-12.30
 Lokasi : Ruang Jahit BPRSW

Pada hari Sabtu tanggal 09 Maret 2019 saya ada temu janji dengan Bu Titik selaku instuktur jahit di BPRSW di ruang jahit. Sekitar jam 10.25 saya tiba di BPRSW lalu saya langsung menuju ke ruang jahit. Disana saya disambut dengan ramah oleh peserta pelatihan dan Bu Titik. Lalu saya menuju ke arah Bu Titik yang berada di meja paling depan. Saat itu Bu Titik sedang mengajari peserta pelatihan, saya menunggu sebentar sambil mengamati perilaku dari peserta pelatihan dan mengambil foto. Mereka sangat aktif dan antusias dalam mengerjakan tugas mereka masing-masing. Ada yang sedang membuat pola, ada yang membuat celemek, ada yang menjahit kemeja kerja, bahkan ada yang ngobrol dan melamun. Memang suasana di ruang jahit nyaman karena dilengkapi dengan AC yang tidak membuat peserta pelatihan kepanasan.

Lalu saya dipersilahkan untuk wawancara ke Bu Titik. Ketika itu saya sekalian mengamati sekitar saat Bu Titik sedang melayani peserta yang bertanya, dimana ada salah satu peserta yang mengalami keterbelakangan mental (mengonsumsi obat) terhambat melanjutkan tugasnya dikarenakan jarum jahit yang ia gunakan selalu saja patah saat ia gunakan. Alhasil ia dibimbing oleh Bu Titik untuk pindah ke mesin jahit teman yang sedang tidak digunakan. Setelah itu peserta lain yang sedang membuat celemek bertanya ke Bu Titik bagaimana Teknik menjahit celemek yang akan dia buat. Karena Bu Titik sedang melakukan wawancara dengan saya, Bu Titik menyuruh peserta lain untuk mengajari peserta tersebut sekalian Bu Titik ingin melihat apakah peserta lain itu telah menguasai apa yang pernah ia ajarkan.

Setelah selesai wawancara, azan dzuhur pun berkumandang yang artinya peserta pelatihan yang tidak sedang berhalangan harus sholat berjamaah di Musholla BPRSW. Bu Titik pun menutup pembelajaran di hari itu dan memanggil salah satu peserta non Muslim yang memang mengalami keterbelakangan mental untuk diajari privat menjahit dan diberikan motivasi serta semangat untuk mengerjakan tugasnya di pelatihan jahit. Bu Titik tegas, disiplin dan sabar dalam mendidik peserta pelatihan tersebut. Setelah selesai, saya berpamitan dan langsung menuju Musholla untuk ikut sholat berjamaah.



Data Wawancara

TRANSKRIP, CODING HASIL WAWANCARA

Wawancara ke : 1
Narasumber 1 : EPS
Tempat : Ruang Jahit BPRSW
Hari & Tanggal : Selasa/05 Maret 2019
Waktu : 11.52-12.30

Mahasiswa: hai perkenalkan namaku Asih Ulum Sari, nama kamu siapa?

EPS: namaku EPS

REAKSI

Mahasiswa: fasilitas yang ada di sini itu menurutmu lengkap atau masih ada yang kurang?

EPS: lengkap sih.

Mahasiswa: apa aja?

EPS: termasuknya alat mandi sok dikasih, sebulan sekali softex dua terus sabun dua, terus sampo dua, pasta gigi dua, sikat gigi satu, deterjen satu.

Mahasiswa: kalau dijahitnya?

EPS: lengkap. Kalau habis ya minta sana mesti ada, kadang dua tiga hari gak ada kadang dimintain sana ada. Ya lengkap sini.

Mahasiswa: sini tu ada apa aja alat-alatnya? Alat jahit?

EPS: alat jahit, mesin, jarum, benang juga tersedia, kain sudah tersedia di lemari, kalau anu tinggal ambil diukur nanti dipotong. Kalau orang dua yang dibagi dua.

Mahasiswa: jadi kalau kita butuh apa selalu ada ya?

EPS: iya nyatet gitu dibuku, saya ambil jarum satu. Tanda tangan. Ngambil apa nyatet.

Mahasiswa: kamu puas gak dengan fasilitas disini?

EPS: puas, puas...

Mahasiswa: jadi betah ya disini?

EPS: betah.

Mahasiswa: jadwalnya ini seperti apa?

EPS: senin-jum'at sampai sore. Hari sabtu tapi kadang *free* cuma pelajaran agama hafalan-hafalan doa iftitah, juz amma, *baby sister* (perawatan anak, memandikan bayi).

Mahasiswa: kalau yang non bagaimana?

EPS: gak ikut, kan ada pelajaran sendiri. Aku senang disini banyak temannya cewek-cewek diajak main kasti.

Mahasiswa: jadi setiap ada jadwal pelajaran ikut terus ya?

Ending: kalau pas sakit ya ijin. Kemarin aku pas sakit 2 hari Selasa sama Rabu ya ijin sama temene aku gak masuk dulu karena mual-mual gitu. Kalau disini fasilitasnya enak toh kalau sakit dianterin pake ambulans ke puskesmas dianterin dibayarin juga kemarin. Aku senang disini banyak temen daripada dirumah mau beli sunlight aja gak boleh keluar. Terus aku dirumah terus. Paling aku cuma cuci piring, madahi gandum, ngasahi dandang kedelai kan paklek ku jualan susu kedelai. Produksi sendiri. Orang tua udah meninggal semua. Aku anak tunggal. Aku senang banget disini banyak temen diajak main kasti.

Mahasiswa: trus kalau makanan disini gimana?

EPS: ya enak kadang ayam goreng, bakso, kadang bola-bola daging, pindang keramcangan, gereh, senang aku disini, EPS jadi gemuk. Makan di bel, teeeett gitu bareng-bareng kayak diwarung soto itu, tapi gak bayar.

Mahasiswa: instruktur jahit hanya Bu Titik atau ada yang lain?

EPS: yang jahit Bu Titik sama Bu Suci. Keterampilan buat-buat dari bahan perca gitu, buat tas apa-apa itu, dompet-dompet gitu, kadang kalau Bu Suci khusus Bordir hari ini tapi gak berangkat karna sakit. Maksudnya gurunya yo diterangke bener-bener naganu kalau belum paham diterangke lagi, perhatian aslinya gitu, baik. Kalau ada salah satu yang ngelamun, hayo mbak EPS... hayo garap tugasnya apa jangan nunggu-nunggu ditanya ya. Kadang sok gini mbak EPS kalau sering bertanya mbok duduknya didepan mesinnya, jangan duduk dibelakang sini. Tapi karna tempat duduknya udah ada yang nempatin ya udah di sini aja.

Mahasiswa: mesinnya ada 2 ya?

EPS: iya ada mesin jahit, ada mesin bordir joki.

Mahasiswa: disini pake modul gak?

EPS: polanya ada di tulis dipapan tulis. Bukunya ada kostumnya ada. Gurunya punya buku kita nyatet dari papan tulis. Kadang dikasih polanya, kalau bukunya ya dikasih.

PEMBELAJARAN

Mahasiswa: kamu merasa keterampilanmu meningkat tidak selama mengikuti pelatihan ini?

EPS: meningkat, tambah, dulu kan sering matahin jarum dirumah punya mesin jahit punya ibuku, jadi disini udah bisa. Genjotin pake mesin manual ini udah bisa, trus nyelurupin bisa. Pake kain bisa. Disini bikin aku semangat gitu. Gregetnya gitu bikin aku maju terus jangan patah semangat gituloh. Kadang sok

aku gak bisa pola ini, tak garap sini tu ya udah bener. Bikin pola celana sekarang. Ukuran 97 panjangnya celana, ada polanya dibuku. Kan kita gak harus langsung dell...

Mahasiswa: yang harus dibuat pertama menjahit apa?

EPS: celemek, cempal yang untuk wajan, celemek untuk masak, yang kedua rok untuk SMA kek gini loh mbak, trus celana.

Mahasiswa: kalau keterampilan bikin apa aja?

EPS: yang jahitan itu tadi sampai celana, bikin untuk urung bantal pake benang sulam, kan aku bordir kemarin ngegasnya kebanteren takut patah, disuruh nyulan dulu. Ngegasnya kan belum bisa.

Mahasiswa: keterampilan selain nyulam apa?

EPS: bikin tas, rajut, ini semua hasil dari anak-anak jahit disini cuma aku belum bisa jahit. Aku seneng bikin bros dari kain perca, flannel. Trus kerumah alumni jahit bikin bros dari aqua, botol sprite, Mizone trus dikasih lilin gitu biar meleleh trus ditempelin trus dilem pake lem tembak dibikin jadi bunga. Ini nanti dijual di bazar di dinas Palbapang Bantul kayak panti, kayak kantor trus ini buat cenderamata.

Mahasiswa: kamu ikut Cuma keterampilan apa aja?

EPS: jahit, nyulam. Kalau rajut aku kemarin disuruh belajar sama temenku aku gak mau, gak ah kayak pemalu, aku gak bisa kayak gininya kalau salah sitik piye, tapi sih gak takut, tapi gak jadi belajar rajut padahal gurunya dipanggil ke sini. Pokoknya itu 1, 2, 1, 2 hitungannya itu aku agak lupa.

PERILAKU

Mahasiswa: perasaan kamu selama mengikuti pelatihan disini gimana?

EPS: ya seneng, ada tempat tidurnya, fasilitasnya ada, ember ada, lemari ada besar, sekarang sekamar ada 2. Ada yang sendiri, sendiri juga bisa kalau mau sendiri.

Mahasiswa: bagaimana sikap teman-teman disini selama mengikuti pelatihan?

EPS: ya serius gitu, pada pinter, pada bisa, pada dong gitu aja.

Mahasiswa: habis bikin celana buat apa lagi?

EPS: pertama celemek, rok bawah celana panjang, blush, baju kerja, kamisol, kebaya, hem dan tambahan produk PKL, sebelum magang buat gamis. Yang udah pada PKL udah pada bikin gamis.

HASIL

Mahasiswa: kamu udah punya target setelah selesai dari sini?

EPS: kalau udah selesai ya ngulangi kayak gini lagi misal kalo kan PKL kalau ke sini tu sertifikasikan itu ngulangi yang kamu buat disini sambil bikin baju yang disuruh apa gitu. Ya anu kan tergantung produknya ya apa. Maksudnya yang terakhir kan bukan ini toh, gamis, ya tapi kan kalo udah PKL ini udah keluar dari sini toh maksute nanti kesini lagi untuk sertifikasi terus ngulangi kayak gini lagi sambil buat baju untuk sendiri untuk mempraktekkan show itu loh mbak disini. Kalau disini kan ada panggung, ada kayak panggungnya kayak misal salon tu ndandani manten. Sebenarnya aku disini juga masih belajar gitu loh.

Mahasiswa: terus kalau udah selesai semua dari sini pengen apa?

EPS: pengen bisa ngukur, bisa jahit sendiri gitu. Dirumah menerima jaitan, permak-permak gitu, kecil-kecilan he'eh... bantu tonggone, jahit kolor opo-opo. Kalau biaya-biaya itu tergantung diri sendiri ngasih harga berapa, gak diajarin disini.

Wawancara ke : 2
Narasumber 2 : Satimin
Tempat : Mushola BPRSW
Hari & Tanggal : Jum'at/08 Maret 2019
Waktu : 11.20-12.00

Mahasiswa: ada berapa peksos disini dan siapa saja?

Peksos: sebenarnya ada 5 tapi yang satu sedang tugas belajar. Pak Tulus, Bu Rantini, saya, Pak nanang. Yang satunya desi tapi lagi tugas belajar ambil S2 yang mendapatkan rekomendasi dari dinas

Mahasiswa: bapak memegang berapa anak?

Peksos: untuk sekarang perpeksos memegang satu asrama. Kalau saya memegang asrama Kunthi mulai bulan Maret. Kemarin kan perpeksos memegang beberapa anak-anak, sekarang untuk memudahkan memberikan konseling ataupun terapi, sharing dibagi perwisma.

Mahasiswa: wismanya ada berapa pak?

Peksos: eee... yang reguler ada tiga, Kunthi, Sembodro sama Srikandi terus ada yang di wisma Bunda.

Mahasiswa: jadi peksos tidak memegang pelatihan tapi perwisma?

Peksos: enggeh, pendampingan anak. istilahnya perkembangan anak itu yang mendampingi dari peksos dari a, b, c, d saya yang di Kunthi apabila melakukan konseling secara individu, apabila dia ada kendala, ada masalah dia sharing

kepada peksosnya. Tetapi tidak menutup kemungkinan dia bisa sharing pada peksos yang lain. Sharing pada Bu Rantini atau Pak Tulus ataupun Pak Nanang yang penting ada pemberitahuan.

PEMBELAJARAN

Mahasiswa: kalau bapak liat mereka memahami gak keterampilan yang diajarkan?

Peksos: rata-rata ya anak-anak memahami yang notabennya yang dikategorikan normal, kan ada yang tidak normal yang di Drupadi mengalami ada yang kurang agak lambat. Untuk yang regulerrata-rata dia bisa memahami apa yang diberikan. Tapi perkembangan masing-masing anak berbeda-beda ada yang cepet menyelesaikan tugasnya dia kan cepet menyelesaikan juga tapi kalau yang kurang, ya nanti agak lama ya walaupun nanti selesai. Kalau bisa menyelesaikan bimbingan disini akan diberikan kesempatan untuk magang, PKL. Kalau sudah selesai PKL selama 25 hari perusahaan keterampilan salon ya salon, kalau yang jahit ya konfeksi, tailor. Kalau dia pinter bisa juga di rekrut dipekerjakan disitu. Jika belum ya mungkin dia akan mencari sendiri. Dia sudah menjadi alumni BPRSW, ketika sudah menjadi alumni kurang lebih satu tahun nanti dia akan dipanggil lagi. Nanti ada program sertifikasi. Sertifikasi nanti dia akan tinggal diasrama lagi tapi dia akan lebih khusus mengikuti keterampilan yang diikuti dan bimbingan lainnya tapi khusus keterampilan. Kita bekerjasama dengan CRR itu perusahaan yang kita punya mitra kalau kemarin kan BPD yang akan memfasilitasi mencari strukturnya, bahan-bahannya, dan sebagainya dan juga nanti jika ada stimulan bantuan itu karena dari BPRSW tidak memberikan stimulan bantuan yang mana kita berbadan hukum itu maka kita bekerjasama dengan perusahaan itu kurang lebih 25 hari sertifikasinya. Nanti dapat sertifikat kalau ada bantuan ya diberikan. Untuk olahan pangan ya bikin apa saja. Sertifikasi dipilih yang masih eksis bekerja atau menekuni sesuai bidangnya tapi kalau udah alih fungsi seperti kerja di toko atau dimana itu tidak. Sertifikasi dilaksanakan satu tahun sekali yang bekerjasama dengan perusahaan.

Mahasiswa: apakah bekerjasama dengan banyak perusahaan?

Peksos: ya beranti-ganti karna kita dari balai melakukan pendekatan yang mau memberikan pembekalan sertifikasi dilakukan koordinasi untuk menutup program kita.

REAKSI

Mahasiswa: mereka puas gak dengan pelatihan disini?

Peksos: kalau rata-rata puas artinya saya melihatnya karna memang saya melihatnya sekarang fisik ataupun dia mampu dia akan mampu apa yang bisa dia ikuti. Ternyata dia sudah diterima diperusahaan. Kalau dia gak puas kan paling dia udah gak betah, gak kuat. Kadang-kadang dia masih pengen bebas ataupun dia akan cepet mendapatkan uang bekerja di toko atau dipabrik dan sebagainya. Kalau dia tidak bisa memikirkan kedepan sana, kerja dipabrik kan hanya ketika dia masih remaja, muda. Ketika dia sudah tidak produktif dia tidak dipekerjakan lagi.

Ketika dia keluar dari pabrik dia gak bisa ngapa-ngapain karna dia tidak punya skill yang mumpuni. Kalau dipabrik kan hanya bisa jahit saja, kalau disini tu memang dia bisa membikin pola, menjahit, di ajari semua. Artinya jika dia bisa menguasai kan bisa buka usaha sendiri. Banyak yang sudah buka seperti itu tapi untuk menuju kesana kan perlu proses, cari pengalaman dulu, kadang-kadang mereka buka usaha sendiri kan butuh modal kalau yang dijahit kan butuh mesin jahit, obrasnya dan sebagainya kan semua butuh modal yang banyak. Disamping mencari pengalaman, mengasah ilmunya ada hasilnya bisa ditabung. Beda dengan anak orang yang mampu, kalau sudah keluar tempat udah ada.

Mahasiswa: jam belajarnya kapan saja?

Peksos: kalau untuk keterampilan itu dihari Senin sampai yang libur hanya Jum'at keterampilannya semua khusus hari Jum'at. Pagi senam pagi dari jam 08.00 pagi sampai satu jamlah. Dilanjutkan karawitan, lanjut menyanyi nanti ada orgen, nanti ada yang latih instrukturnya. Habis Jum'atan nanti ada menari. Sekarang untuk karawitan ada 2 pilihan Jum'at Sabtu nanti ada pilihan karna kalau hanya seminggu sekali kadang kurang karena agak susah toh karawitan.

Mahasiswa: sehabis keterampilan jam setengah 1 itu ada kegiatan apa?

Peksos: ada bimbingan dari instruktur luar ada kewirausahaan. Kalau dari pagi sebelum keterampilan kemarin jam 10.00 habis apel dari jam 08.00 sampai jam 10.00 kalau hari Senin tu agama atau apa terus tu istirahat ada bimbingan-bimbingan sosial yang lain, agama, kewirausahaan, ada karawitan, ada menari, psikolog, kesehatan, trus etika dalam kewirausahaan, vokasional nanti ada bimbingan yang lainnya.

RELIGIUS

Peksos: Trus ada tambahan sholat malam disiplin. Sholat berjamaah. Kalau malam minggu juga ada yaasinan.

PERILAKU

Mahasiswa: bagaimana perilaku anak-anak sesudah mendapatkan keterampilan?

Peksos: kalau perilaku ya relatif. Perubahan pasti ada perilaku yang tadinya hidup tanpa aturan ataupun perilaku yang menyimpang cuamn kalau disini walaupun masih ada yang namanya manusia kalau yang dari luar ngomongnya trocoh atau agak jorok, cara duduknya. Perubahan-perubahan yang tidak nampak tapi ada mulai dari kejujurannya, kemana harus pamit tidak hanya pergi-pergi, karena membiasakan karakter, perilaku kan dilakukan secara berulang-ulang ataupun dilakukan terus menerus kayak merapikan kamar. Kalau tidak terbiasa misal anak muda kan pakaian kotor acak-acakan taruh dimana-mana disinilah itu kita selalu mengingatkan, untuk satu merapikan kamarnya, pakaian kotor ditaruh pada kotor dan dicuci.

Mahasiswa: jadi selama disini mereka menjadi semakin baik ya?

Peksos: ya tujuannya harus seperti itu tapi butuh proses. Tapi perubahan pasti ada. Udah beda karakter.

Mahasiswa: selama pelatihan ada tidak kegiatan evaluasi?

Peksos: evaluasi pasti ada. Mereka dengan menunjukkan hasil karyanya baik atau belum kan dari peksos akan menilai. Kita melihat perkembangannya oh si A, si B kalau pulang dua minggu sekali. Tapi harus dijemput keluarganya kecuali jika ada surat kuasanya. Misal pamitnya pulang tapi gak sampai kerumah kan kita repot, harus ada tanggung jawabnya. Hanya pulang Sabtu, Minggu, Senin pagi udah harus sampai disini. Kalau dia gak bisa pagi ya Minggu sore. Untuk evaluasi jahit ada celana, baju muslim/gamis, tergantung instrukturnya sih mereka akan menyelesaikan tugas-tugasnya.

Mahasiswa: kalau disini biaya apa yang di tanggung?

Peksos: ya kalau disini semuanya dari makan bahkan keterampilan semua dibantu oleh Pemerintah, seragam semuanya, dia hanya modal niat saja.

Mahasiswa: satu anak dibiayai apa saja?

Peksos: kebetulan untuk makan 3 kali sehari dengan menu yang berbeda-beda, seragam ada berapa macam pakaian muslim, batik, hitam putih dan training. Sepatunya ada 2 macam, Vantofel sama cats.

Mahasiswa: kalau misalnya mereka mau minta langsung diberi ya?

Peksos: mereka semua punya hak, kita buka tutup. Nah ini kan secara sekiranya dia sudah kerasan kan dia masih labil. Kalau sudah bisa menyesuaikan, seminggu bisa merasa nyaman.

Mahasiswa: jika dana APBD tidak cukup bagaimana?

Peksos: cukup kan kita ditargetkan tiap hari ketika ada yang keluar ada yang harus direkrut sebanyak 60 orang. Kalau berapanya saya tidak tau karena saya bukan bagian anggarannya.

PERILAKU

Mahasiswa: apakah biaya yang dikeluarkan dengan sumber daya yang dikeluarkan sudah sesuai?

Peksos: kalau sudah sesuai ya sudah sesuai karena anggaran kan kalau kurang banyak pasti kurang banyak. Karena makan sudah sesuai dengna gizinya. Kalau masalah kurang ya kurang missal bahan jahit cepet habis bahannya belum bisa memenuhi dengan keadaan yang ada disini. Bagaimana caranya pengelola itu bisa memanage. Kadang-kadang kan untuk kesenian batik anak yang biasanya cepet, kasihkan pola itu trus di chanting, proses pewarnaan trus ganti lagi, tapi kalau anaknya agak lambat kan agak lama dari mulai gambar, mulai nyanting, pewarnaan, prosesnya agak lama. Untuk olahan pangan ya sudah disiapkan, untuk harian ya anak-anak belanja sendiri dari uang kami. Untuk pensil, penggaris, kain, dan sebagainya diberikan bahan yang sama.

Mahasiswa: kalau salon bagaimana?

Peksos: salon kan ada banyak peralatan, alat untuk ada tonik, sampo, alat untuk muka, ada potong, tonik, creambat, semiran, bonding, ada rias, instrukturnya endiri ada untuk tonic, spa, rias penganten, ada hantaran, ada sanggar nanti diajarkan disitu.

REAKSI

Mahasiswa: menurut bapak fasilitas yang diberikan untuk anak-anak sudah lengkap atau belum?

Peksos: kalau untuk standarnya masih kurang, di jahit alat bordirnya belum memenuhi satu-satu hanya sebagian, tapi masih bisa cukup. Standarnya kan masing-masing anak satu, ya tapi karna keterbatasan atau kadang-kadang ada yang rusak tidak memenuhi satu-satu. Pas waktu bordir kan seharusnya mengerjakan satu-satu mengerjakan semuanya bareng-bereng tapi kan masih ada yang kurang.

Mahasiswa: alat jahitnya ada berapa buah?

Peksos: itu banyak, karna yang jahit sudah untuk satu-satu, terpenuhi. Cuma terkendala mesin bordir yang masih rusak. Dijahit kan ada mesin jahit, joki, pernak-pernik untuk assesoris.

PEMBELAJARAN

Mahasiswa: dipelatihan ada ujian tertulis tidak?

Peksos: pelatihannya itu tidak ada cuman hasil kalau jahit masing-masing perorangan punya tugas sendiri-sendiri. Ketika mereka mau PKL harus menyelesaikan tugas-tugasnya dalam kondisi wes pantas, wes layak. Terus yang kedua ada tes dari psikologi. Uji kelayakan mau PKL itu. Kalau ujian tertulis gak ada. Adanya tugas, kalau yang salon ada bimbingan dari instrukturnya mulai dari potong, mulai toniknya, creambath harus sudah benar, baik teori maupun praktek nanti secara mentalnya kepribadiannya juga dites. Sholatnya juga dukungan ya walaupun sholat wajib tapi juga harus dipaksa dan untuk motivasi.

Mahasiswa: misal anak-anak ada yang pengen pindah bisa atau tidak?

Peksos: itu diawal bisa, sebulan pertama kan dibatik harus bisa batik. Kalau udah satu bulan dia baru bisa memilih. Kadang bakatnya menjahit tapi karena terpengaruh temennya jadi ikut temennya. Tapi kalau sudah sesuai yang diinginkan, sudah sesuai dengan yang disukai kan akan lebih mudah menerimanya.

Wawancara ke : 2
Narasumber 3 : SAO
Tempat : Depan Asrama
Hari & Tanggal : Jum'at/08 Maret 2019
Waktu : 12.34-13.30

Mahasiswa: hai namaku asih ulum sari? Nama lengkap kamu siapa dan umur berapa?

SAO: namaku SAO umur 39 tahun.

REAKSI

Mahasiswa: menurutmu apa aja fasilitas yang diberikan selama di jahit?

SAO: selama aku dijahit aku dikasih dapat fasilitas jarum, jarum jelujur, mesin jahit, jarum mesin jahit, terus jarum mesin bordir, nek patah minta lagi ganti yang baru, gunting, gunting, bordir, gunting kertas, garisan, buku tulis juga, pendedel juga, lengkap mbak, kain juga dapet nggo praktek. Kemaren yo pensil juga, penghapus, pokoknya semua terpenuhi wes mbak tanpa kekurangan. Semuanya udah terpenuhi di jahit. Makannya udah gratis, tidure gratis, puas banget pokoknya disini mbak. Yang gak puasnya ada masalah pribadi.

Mahasiswa: bagaimana jadwal pelatihan disini?

SAO: hari senin, rabu, sabtu, pelajaran bu Titik, ya jahit, bikin pola dikertas, dibuku, pola besar, pola kecil. Trus nek Selasa, Kamis minggu pertama pelajaran bordir tu ada nyulam sama bordir diajari bu Lilik nek minggu ke dua pelajaran bu Suci bordir sama nyulam gitu udah.

Mahasiswa: kualitas makanannya bagaimana disini?

SAO: kualitas makanane yo ganti-ganti toh mbak, kadang daging, kadang telur, kadang ikan, aku yang paling gak suka tu sayur gori, kluwih sama daging disanteni itu aku paling gak suka.

Mahasiswa: bagaimana kualitas pengajarnya?

SAO: baik, diajari sampai paham, tapi akunya aja yang agak aras-arasan, akunya aja seng males, seng aras-arasan sampai bikin pola besar wae salah melulu. Aku orange disitu, tubuhku disitu tapi pikirane mblayang karna kelingan anak.

Mahasiswa: dikasih buku ya untuk menggambar pola?

SAO: iya dikasih.

Mahasiswa: dikasih buku bacaan juga gak?

SAO: gak ada nek buku bacaane, trus dicatet. Nah nek salon ki enek bukune fotokopian nek salon. Neng batikan yo eneng bukune, contohe arep gambar opo eneng.

Mahasiswa: sikap instrukturnya gimana?

SAO: sikap instrukturnya baik mbak semua, ya nek aku kemaren liat instruktur toh ibu ini galak tapi, demi kebaikan, sering kasih motivasi ke aku gitu. Nek yang lainnya enggak, nek aku nge down ngasih aku motivasi supaya aku gak down lagi. Kemarin kan aku, mesti iki salah. Mboten kok bu, wes fokus. Mosok fokus wae gambare salah gambar kerung lengan ngasi salah peng telu karna ngukurnya kepunjulen.

PEMBELAJARAN

Mahasiswa: ada peningkatan keterampilan, pengetahuan gak selama disini?

SAO: aku tu dulu udah pernah ikut kursus mbak, kursus jahit. Waktu itu aku kena sakit demam berdarah toh, kan tempatnya dibelakang tempat TVRI kan tempatnya kumuh toh trus lha itu aku kena penyakit demam berdarah, le gigit ki ra kroso mbak, tau-tau aku nang ngomah ra doyan maem. Di kursuske jahit karo bulekku, kan pas itu aku gak kuliah. Tapi begitu kursus kena penyakit demam berdarah lagi setengah perjalanan tak mandek, sui aku le nang rumah sakit mbak. Sebenere aku tu mudeng opo sek diajarke sama bu Titik tapi aku seng males dan sebenarnya aku pengen di OP. Kalau peningkatan ada, aku maune ra iso bordir saiki iso bordir kuii.

PERILAKU

Mahasiswa: kamu ngerasain apa setelah mengikuti pelatihan ini?

SAO: pas masuk ke keterampilan emosiku tinggi lagi, soale liat dia. Misalnya sampean jadi ketua wisma meng gor ngandani nek umpamane ngumbahi ki wes rampung ngumbahi ora dijereng sampean ke piye? Meng di rencek-rencek nang ngarep kamar. Harusnya kudu langsung dijemur toh, iki ngasi 5 dino ora dijereng padahal wes dikumbahi.

Mahasiswa: ya dikasih tau gentian itu pakenya.

SAO: nek dikandani secara alus ora dirungokke nek dibanterke omonganku ki yo mbak biasane alus biasane banter ngene ki dikiro bentak. Aku ki ngandani apik-apik eh mbak tapi dikiro aku mungsuhi.

TATA TERTIB

Mahasiswa: peraturannya disini gimana?

SAO: sekarang kalau bukan asli wismanya gak boleh masuk, didepan pintu aja manggilnya kalau mau perlu apa ke depan atau diluar.

PERILAKU

Mahasiswa: bagaimana perilaku teman-teman dijahit gimana?

SAO: ya gitu lah orangnya, cuma mau temenan sama orang yang disukai. Makane aku males arep ngelembur saiki ada orangnya gitu. Udu anak jahitan kok mlebu, padahal selain anak jahit kan ora entok mlebu.

Mahasiswa: teman-temennya pada bisa ngikuti apa yang diajarkan ya?

SAO: kalau teman-teman iso, aku seng males mbak.

HASIL

Mahasiswa: sekarang udah sampai pada tahap jahit apa?

SAO: sekarang aku sampai tahap bikin blus harusnya aku udah sampai kemeja. Pertama aku pengenalan mesin jahit, cara menggunakan mesin jahit dengan benar, pertama ki aku bikin cempal, trus bikin seng untuk masak itu loh celemek, trus bikin rok, trus bikin celana panjang, trus bikin blus. Tapi aku pas habis bikin celana panjang aku bikin cempal lagi seng ge ngangkat barang panas, lamping.

Mahasiswa: targetnya mau selesai sampai kapan?

SAO: gak tau ini, haruse sampai mei aku wes rampung. Haruse bulan mei aku wes rampung tapi aku ndak tau selesainya kapan. Soale kan aku mau sidang juga toh. Aku kan gak fokus karna mikirin siding, otomatis kan aku kan diajak toh sama pengacarane juga, sama psikologi juga. Tapi aku bingunge sesok sidange ngendi toh mbak soale aku disek kae nang Jawa Tengah, Magelang, KUA ne yo magelang.

Mahasiswa: kalau udah lulus dari sini mau apa?

SAO: PKL dulu trus kerja. Kalau udah sertifikasi yo kerja sambil buka jahit sendiri dirumah.

Mahasiswa: ada ujian tertulis gak?

SAO: enggak toh. Ujiannya itu gambar pola mulai evaluasi, mulai ujian, bulan maret toh ini. Evaluasinya yo aku bikin blus dari awal atau terserah instrukturnya. Aku yang belum tu bikin rok wiru, kan dulu gak ada bahannya toh yang dari batik, kain jarik, jarit dibikin rok. Tau toh...

Mahasiswa: oh gitu terimakasih atas informasinya.

Wawancara ke : 2
Narasumber 4 : EW
Tempat : Pos Satpam BPRSW
Hari & Tanggal : Jum'at/08 Maret 2019
Waktu : 13.53-15.00

Mahasiswa: perkenalkan namaku asih ulum sari. Namamu siapa? Udah berapa lama disini?

EW: namaku EW wati, udah 3 bulan disini.

Mahasiswa: kamu ambil salon ya? Sebelumnya kamu dibatik dulu apa dimana?

EW: iya pertama aku dibatik, dibatik tu satu bulan, bar itu aku kan pernah masuk OP toh cuma satu hari tapi terus pindah kesalon karna panas, gak bisa tahan panas, kalau di salon ada AC nya.

REAKSI:

Mahasiswa: pertama disalon dikasih fasilitas apa aja?

EW: disana disediakan make up, pemotong rambut, untuk rias penganten, itu aja.

Mahasiswa: apakah disana fasilitasnya lengkap?

EW: kalau di situ tu sudah lengkap semuanya. Tapi kalau udah habis beli yang beliin orang kantor.

Mahasiswa: kamu puas gak fasilitas yang ada disalon?

EW: kalau saya tu ya mah gak masalah, kayaknya ikhlas aja. Aku puas, gak masalah, lengkap semua.

Mahasiswa: kamu setuju gak dengan jadwal yang diberikan?

EW: kalau hari senin pelajarannya Pak tang tentang potong rambut, sama lurusin rambut rebonding sama nyatok. Sama yang pake..... jungkat sama anunya tuh loh pake headdrayer ngajar hari Senin sama Sabtu. Hari Selasa kegiatannya make up penganten, buat tengkorongan, sama buat alis.

Mahasiswa: kamu bisa ngikutinnya?

EW: bisa buat tengkorongan, kalau make up tu masih susah.

Mahasiswa: hari Rabu jadwalnya apa?

EW: kalau hari Rabu pelajarannya mbak... Bu siapa tu... lali... ngajarin *pedicure manicure* habis itu totok wajah, habis itu emm... *manicure pedicure*, kaki itu loh sama... itu buat pake kudung hijab dimodel. Kalau hari Kamis tu pelajarannya Bu itu totok wajah. Kan pokoknya itu Pak Tang 2 kali, Bu anu 2 kali sama yang bu bikin tengkorongan sekali.

Mahasiswa: menurutmu kualitas makanan disini gimana?

EW: kalau sini tu ya aku sih suka makanan sini, kadang enggak. Kalau aku gak suka kadang makan, kadang enggak. Masalahnya kalau disini tu kalau umpamanya cuma sawi, bayam, kangkung, kobor, sama lubis. Aku yang gak suka tu Cuma satu, jangle. Sama sayur bayem. Aku lebih suka tu bangsanya terong, pare. Masalahnya kan disambel, sambel terong, sambel pare kan enak. Tapi kalau disini kan gak ada sambel pare, adanya sambel terong terus. Apalagi kalau sama itu.. tempe aku gak suka. Aku gak suka kalau dikering. Aku maunya dibacem. Tapi kalau umpamanya pas kadang masalh sambel ijo aku paling suka sama tempe diulek aku baru suka. Apa lagi daun singkong wah tak ganyangi itu baru aku suka. Tapi kalau gori, aku gak suka. Aku kan sukanya digulai, bumbu gulai itu, sama apa tu namanya...itu jangan bung itu malah aku gak suka lagi. Sama... itu yang ada getahnya itu, eeee... sukun. Sukun kan kalau masih ijo dijangan. Itu aku gak suka kalau sukun sama kluweh aku gak suka. Aku paling suka bijinya di godok habis itu dimasak itu. Sama cempedak itu kalau udah mateng kulitnya dijemur trus di goreng enak loh mbak.

Mahasiswa: menurutmu kualitas instruktur gimana?

EW: emm... baik sopan, professional, sabar, diajarin sampai bisa. Aku aja *pedicure manicure* dulu awal gak bisa, sekarang aku udah bisa.

Mahasiswa: ada gak buku bacaan yang dikasih untuk penunjang salon?

EW: oh ada itu, dikasih semua kayak alat tulis. Kalau itu kan namanya rias penganten ada bukunya sendiri, ada totok wajah sendiri, yang tengkorongan ada sendiri sama *pedicure manicure* sendiri, potong rambut sendiri, pokoknya sendiri-sendiri bukunya, gak usah nulis, tinggal praktek.

PERILAKU

Mahasiswa: kamu paham gak apa yang diajarkan sama instruktur nya?

EW: paham. Tapi yang paling sulit itu cuma satu, potong rambut. Cara-caranya itulah mbak kan selalu salah toh. Kan itu kan harus dibagi jadi empat toh kalau motong rambut, biar anunya (potongannya) sama itulah kan susah toh kalau latihan.

Mahasiswa: kamu ngerasain apa selama mengikuti pelatihan salon?

EW: perasaannya kalau menurut aku yo mbak, itu tu nyaman, tapi terkadang tu ada masalah sama temen.

PEMBELAJARAN

Mahasiswa: selama mengikuti pelatihan ada peningkatan gak yang kamu rasakan?

EW: ada, emmm... dalam pikiranku tu ada yang belum bisa kalau pelajarannya Pak Tang. Tapi kalau pelajarannya Bu... anu tu bisa yang totok wajah biar gak ada komedonya. Kan bisa ngilangin minyak sama jerawat pake listrik itu aku masih takut.

Mahasiswa: apa yang kamu rasakan selama mengikuti pelatihan? Lebih baik atau bagaimana?

EW: merasa belum baik. Karena masih ada yang sulit. Totok wajah, belum bisa fokus. Temen-temen kalau ngomong sendiri-sendiri, pada sibuk sendiri.

PERILAKU

Mahasiswa: temen-temenmu bisa gak mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh instruktur?

EW: bisa.

HASIL

Mahasiswa: disalon sudah sampai tahap apa?

EW: pertama tu *pedicure madicure* emm.. sama *madicure pedicure* sama totok wajah sama itu buat latihan pake jilbab. Creambath, tapi itu diulang-ulang terus sampai bisa.

Mahasiswa: targetnya kapan selesai dan akan melakukan apa?

EW: aku targetnya 2 tahunan lagi. Kalau udah selesai aku maunya ke restoran lagi, lah aku kan pengen ke restoran, wong aku udah bisa di OP kok, biar ada keterampilan lain. Kalau misalnya di restoran kan bisa libur berapa hari bisa buka salon di rumah rencananya.

Wawancara ke	: 3
Narasumber 5	: Titik
Tempat	: Ruang Jahit BPRSW
Hari & Tanggal	: Sabtu/09 Maret 2019
Waktu	: 10.30-12.01

Mahasiswa: perkenalkan bu nama saya asih, asih ulum sari.

Bu Titik: saya bu titik.

REAKSI

Mahasiswa: adakah modul yang digunakan dalam pelatihan menjahit?

Bu Titik: jadi modulnya saya ini kita sudah punya program anak satu tahun sudah harus bisa, harus bisa PKL, harus bisa berkarya, dari tidak bisa menjadi bisa kemudian ee.. modulnya ini karna kita ini sistim praktis jadi ketika pake buku yang SMK, buku yang kita bikin dari pelatihan-pelatihan ini anak kurang bisa memahami, nah kemudian saya membuat standar. Standar yang kerja, kan kita

bikin standar kualitas, kita bisa membuat untuk anak-anak ini karna anak-anak ini kan dari tidak bisa menjadi bisa ini satu tahun mbak batasannya. Ya kalau misalnya ada yang khusus ya gak papa sih. Kalau tidak diberi target anak akan sak penake, karna disini penak. Tinggal tidur, tinggal makan, tinggal sekolah, semua fasilitas ditanggung oleh Pemerintah. Ketika ini gak ditarget bisa seenaknya, jadi asaya memberikan modul itu dari yang tersederhana dari yang mudah contohnya menjahit lurus. Menjahit lurus juga bagi saya harus bisa menjadi karya, ini dulu yang pakai drupadi. Jadi kita memang disini memang kita harus selalu bisa apa ya mbak ya sambil berpikir, sambil berkarya, ya toh mbak ini. Kemudian tehnik juga bahan kecil-kecil kita sambung ini ya toh mbak, kita sambung-sambung jadi bahan ini. Saya ini dari jahit lurus harus jadi karya. Karya lurus-lurus ini kan jahit lurus ya tapi dia harus jadi karya jadi tas, tidak asal lurus, pencar, dijahiti itu enggak, dia harus mulai berfikir dari ini tak ajak berpikir. Kemudian habis dia bisa jahit ini kita menginjak bikin celemek. Nah celemek ini bisa kita karyakan, disamping bisa kita produkkan nah dia bisa hasilnya bisa untuk tata rias, OP, disini untuk tata rias disana bisa berguna, bermanfaat. Ketika sudah itu kita ke rok bawah, paling mudah rok bawah, kemudian celana panjang, kemudian ke blus yang biasa kemudain baju kerja yang harus bikin paspol-paspol itu tadi. Ketika sudah baju kerja, kamsol, baru kebaya, kemudian hem pria seperti ini, jadi ketika dia sebelum PKL dia harus bikin karya yang yang paling-paling dia sukai, mau bikin blasser atau mau bikin gamis, ada baju apa yang dia inginkan, itu baru dia bisa. Lalu tahapan-tahapan ini kita diselesaikan paling tidak Sembilan bulan. Harusnya sudah selesai 9 bulan ya atau gak satu tahun, belum lagi yang lebih ada karna apa mbak, kemampuannya beda-beda, kemampuannya beda-beda masalah yang dihadapi. Itu, matrinya seperti itu. Jadi kita sistemnya kita jelasin fisikli kita kasih catatan dulu, kemudian kita jelaskan kemudian latihan, ketika sudah latihan kemudian dia baru membuat pola. Kalau yang ngerti dia akan cepet mbak bisa.

Mahasiswa: apa saja sarpras dan fasilitas yang diberikan dipelatihan mejahit? Lengkap atau belum?

Bu Titik: kemudian fasilitas, sarpras ini sudah lengkap, memang ketika ada kedesakan ya kita bilang saja matur sama orang kantor. Ketika sudah ada ini, disana pas ada anggaran turun mana saja yang rusak itu tadi. Ini juga instruktur yang terjun disini. Sarana dan prasarana iya, material cukup tapi memang semua pasti ada kendala ya, kendalanya sok dananya belum turun kita sudah emm, istilahnya kita urgent untuk mau dibuat praktek. Karena disini tidak, tidak bisa mbak diatur. Sekarang rok, rok semua, celana, celana semua karna apa anaknya keluar masuknya ndak bareng. Nah kita kendalanya disitu. Kita istilahnya disini harus bener-bener orang-orang yang ngertilah, karna kalau gak gitu gak akan telaten. Karna orang yang seperti itu bukan, bukan apa ya orang-orang seperti kita-kita ini orang-orang yang tidak mau di reh, direh itu diatur. Saya mau punya uang saya harus kerja. Ya toh mbak. Jam 07.00 pagi saya harus punya uang. Saya jam 03.00 harus bangun, kerja saya sehingga jam 07.00 saya udah punya uang karna udah jadi produk saya. Nah temen-temen gak gitu mbak kerjanya. Nah karna disini ini eh istilahnya ya ndum sabar tadi ya itu. Kalau untuk permasalahan clien di disini ada reguler, ada drupadi (pakai obat), ada bunda, ada TC. Yang

drupadi ada mbak siti, mbak maryana, tiwi kemudian lilik itu juga pakai obat kemudian yang ini, ini juga emosinya wah, tidak mau disalahkan pokoknya semuanya sendiri, senangnya dia sendiri. Jadi ketika dikasih masukan ini begini begini jelas ya, iya. Ya tapi begitu kesitu itu sak senengnya sendiri gitu. Juga kita tidak penuh, jadi tidak sepenuhnya. Jadi maunya dia Cuma makan, untuk ini juga dia bodo jadi kadang kita sendiri ya itu jadi kendala. Karena anak-anak yang reguler kan kadang gak terima, aku wes rampung. Saya masih nuntun yang begini-begini. Makannya saya bilang begini ini, panjenengan disini itu harus sabar, yang diingat hanya surga, hehehe. Njenengan ngurus neroko disini banyak yang bisa kita bikin masuk neraka. Istilahnya minta jarum, jarum itu kan kalau yang standar itu, setengah bulan aja dipakai terus masih bisa tapi ketika dia gak fokus, gak tahan baru sebentar diganti yang baru udah putus lagi, kendalanya disitu.

Mahasiswa: strategi pembelajaran apa yang anda gunakan di pelatihan jahit?

Bu Titik: strategi pembelajarannya itu tadi mbak melihat, melihat kondisi mereka kalau kondisinya tidak fit ya kita haris merubah. Yakan kita udah punya strategi, sistem kita terapkan seperti ini, seperti ini tapi disini gak nyentel wong pikirannya kemana-mana.

Nah ini mbak, yang kecil-kecil kita sambung, jadi ini. Jadi kita tidak merugikan pemerintah. Yang punya anggaran, tapikan ini bisa untuk pameran misalnya orang yang gak bisa jahit bisa beli dengan harga murah, ya seperti ini wong yo yang jahit nganggo obat. Bisa jadi seperti ini, bisa pahan seperti ini kan istilahnya sudah Alhamdulillah kita bisa masukkan, dari yang awalnya meneng wae bisa membuat karya seperti ini.

Nah besok tanggal 20 mau piknik ini kan bisa tak memanfaatkan untuk alasan ketika kamu tidak mengikuti pelajaran bu titik, kamu gak tak catet buat ikut piknik. Padahal kan udah otomatis ikut dicatat dari sana, anggaran udah ada dari sana ya untuk meden-medeni seperti itu doso titik tapi kan maksud saya baik. Kadan bertolak belakang toh, lah nek ngono kan ngapusi tapi lah kadang-kadang sama orang yang agamanya anu, disini kalau saya menerapkan ora dadi mbak. Disini nanti kalau jam 12 sholat, tadi yang pake kacamata kan non dia pakai obat. Dia kepinginnya tinggi, nah yang lainnya sholat, waktu ini tak pake buat dia privat ilmu ini. Kita jelas-jelasin sendiri pola-polanya terus apalagi dia mikirnya sama dengan yang lain, padahal ilmunya ora tekan dia itu kadang dia takut kan dan emosinya tinggi. Sekarang aja dia gak ngomong sendiri, tapi sekarang gak karna udah tak masukin ilmu banyak. Kadang dia pengen punya pacar, dia ngomong sendiri, emosi sendiri kadang yang di ucap itu yang jelek-jelek tapi sekarang udah lumayan.

PERILAKU

Mahasiswa: Bagaimana perilaku peserta didik setelah menerima pengetahuan atau materi yang telah diajarkan?

Bu Titik: biasanya sebelum dia kenal dengan instruktur biasanya sak gelemnya. Dia baru, kemudian yang reguler sudah lama ketika salah karena dia sudah terbiasa dengan kita, kan kita salah-salahin, mbak ini harus didedel dulu, gini-gini gini, yang sana ora terimo karna apa, dia belum tahu saya, belum kenal belum tahu eee sulitnya kemudian ketika dia belajar sendiri apa yang terjadi tak kenal maka tak sayang dia belum kenal kita dia dimintai penilaian instruktur. Lah iya, penilaian instruktur ambles semua, orang belum kenal sudah dimintai penilaian. Udah habis itu dievaluasi, nek saya gampang, silajkan penilaian. Wong yang nilai aja lebih pluk daripada kita, yakan mbak. Biarin aja, akhirnya ya gak usah dibikin pikiran. Sopo sek akon penilaian, nah anak yang seperti ini disuruh melakukan penilaian. Kalau tak kenal maka tak sayang, nah setelah kenal sopo wi kemaren yang menilai saya. Wo iya bu kita aja gak kenal. Nah, akhirnya ini... tapi setelah dia menerima ilmu dari kita kemudian dia sudah kenal, kemudai dia curhat masalah-masalahnya dia, kita bisa support, nah akhirnya kan kita bisa jadi istilahnya kayak anak. Ya saya senang, ini tadi saja baru bisa membuat blus aja udah ditawarkan magang dia. Nah yang mbak Lusi ini juga bisa dikatakan bodo karna kurang greget, kurang semangat. Jadi kemarin sudah bagus, malah turun karena kemarin dia berandai-andainya tinggi termasuk punya pacar. Makannya ya kembali lagi kita itu tadi, ketika dia sudah kenal, dia sudah bisa seperti ini, yang baru masuk sama yang udah 3 bulan disini udah beda ini dia udah mengerti, udah mantep aku mau kemana besok aku mau nagapain besok sudah tahu. Dari yang awalnya belum tahu sekarang udah tahu, 3 bulan sudah sampai baju kerja yang bunda-bunda ini, yang punya anak tanpa suami.

Sehingga dia menerima pelajaran yang SMK kan enggak, kalau saya kan bikin mbak, bikin standar. Bisa bikin blus ini kita menerapkan rumus-rumus kita masukkan, sehingga dia sudah penuh dengan permasalahan eee apa jahit itu dia bilang sulit kan, wah gawe polanya ruwet ini saya harus bisa membuat sistem yang anak-anak bisa menerima. Tidak menjadi masalah buat dia, dia jadi senang dalam menerima itu mudah, seperti itu. Makanya kan biasanya kantor biasanya 7 bulan iku lagi gawe kebaya nah makanya dia belajarnya di belakang ternyata disini anaknya udah semangat, kayak gitu.

Mahasiswa: apakah peserta didik merasa puas dengan pembelajaran yang anda ajarkan?

Bu Titik: wah puas banget mbak, puas, sikapnya ya puas biasanya pas sudah PKL itu juga dititipkan pelaku usaha, di tempat PKL kan dia nginep makan sudah ditanggung sama sana. Kemudain setelah sebulan PKL dia pengen sertifikat disini minta uang saku diberikan belakangan karena kalau diberikan didepan nanti dia udah habis uangnya. Nah dengan kepuasan dia udah dapat ilmu, sudah bisa berkarya, bisa seperti ini nanti dia bisa di terima di modiste udah bisa karena standar-standar kita sudah terpenuhi, udah laku lah, jadi yang nampani udah banyak.

Tapi bagi saya gak papa, saya menhartarkan ilmu, bermanfaat bagi dia, bisa dimanfaatkan, dipergunakan masa depan hidup dia. Cuma kayak gitu gitu, hati bilangnyanya seperti itu tu.

REAKSI

Mahasiswa: apakah ada ujian tertulis untuk peserta didik? Jika ada, kapan pelaksanaannya?

Bu Titik: Kalau ujian mbak di sini ujian sangat luas ya, disini setelah PKL dia kan magang mbak. Kalau magang itu pelaku usaha tidak tanggung jawab atas kebutuhan dia. Magang itu sudah latihan kerja, jadi pelaku usaha harus membayar ee dia kayak kerja. Ujian gak bisa mbak disini kayak yang SMK gak nyandak, karna apa pemahaman dia ujian kan menguji kepeahaman dia kan untuk menguji kepeahaman dia itu pun *open book* karna apa, gak bisa untuk mikir itu gak bisa. Untuk menguji kepeahaman dia karna ketika dia bikin pola dia bisa buka catatan. Kayo SMK, SMP, gak mampu, gak bisa, kalau pola kan penerapan rumus, ini kesini berapa, ini kesini berapa itukan kita tuntutan untuk hafal gak bisa, kita tetap tidak mau manambahi beban dia. nanti ketika dia tidak fresh dia akan lari mental keluar karna memasukkan disini pun agak sulit. Karna kita harus setiap hari merubah sistem, merubah strategi satu sama lain tu berbeda, menyesuaikan.

Mahasiswa: cara apa yang anda gunakan dalam mengevaluasi di pelatihan menjahit?

Bu Titik: Evaluasinya ada yang tertulis, pelaksanaannya biasanya per 4 bulan sekali tetapi juga tergantung kondisi mereka, karna kita ada evaluasi itu pertriwulan disana. Triwulan itu kita ada rapat evaluasi untuk anak-anak instruktur sama peksos untuk peralatan, buku. Menurut saya evaluasi itu gak penting, yang terpenting dia bisa menerima, bisa membuat dari mengukur, sampai pola, sampai memotong proses jadinya njahit sampai selesai dia paham. Daripada dia nurun pola dari nurun dapat 10 tapi diprakteknya dia gak bisa, iya toh mending kan diprakteknya. Ketika dia di lapangan kan harus prakteknya ini, jadi dia harus bikin seperti ini, titiknya harus ini (menunjukkan contoh jahitan). Nah ini mbak, ini tadinya blas, blong, ya mbak, gak tahu opo itu lapisan, gak tahu apa itu kancing, apa itu kampuh. Ya kan mending bikin satu-satu begini toh mbak, daripada dia evaluasi, ulangan dapat nilai 10 tapi gak bisa prakteknya, kalausaya mending prakteknya bisa evaluasinya juga, istilahnya untuk ini aja, tes pemahaman. Inikan kalau di modiste udah laku, ya kan toh mbak, ini tadinya bisa jahit gak? Tidak, sampai saya bilang disini yang namanya dalam kecelakaan kerja saja sudah kita berikan disini. K3 itu udah kita berikan, hati-hati saat menjahit nanti ketika kita lengah sedikit jarum bisa nlusup di jari, ternyata ini sudah dipraktekan oleh mbak nia. Jarum masuk jress... sampai seperti ini, sudah kita berikan mbak seperti itu, sebagai pengalaman artinya ada yang lebih sakit daripada yang seperti itu ada yang lebih sakit. Yang penting bisa buat seperti ini. Ini semuanya ini doa saya harus bisa sukses, harus bisa mentas sendiri. Jadi orang yang dihormati orang, kalau sudah sukses ya mbak kabeh nempel, pengen salaman, mengaku-ngaku. Coba membawa masalah, nengok aja gak mau. Tapi ketika sukses, trus dia ingat aku biyen diajari bu titik sek galak kae jadi aku bisa sukses yang sekarang seperti ini. Sebenarnya saya itu gak galak mbak, saya itu kikrik, itu harus *perfect*, jadi harus begitu disiplin. Kalau salah sedikit dibiarin nantinya nama saya juga yang kena.

Kita ini menghantarkan mereka-mereka yang seperti itu, ini aja juga kok le baru cantik bulan sekarang ini, tadinya belum tenang ini. Iya anak-anaknya seperti itu, saya tahu masalah anak-anak ini ini ini Cuma saya gak gumun dengan permasalahan mereka. Saya anggap itu hal biasa, saya yang harus support dia, harus bisa membawa benderanya dia san benderanya itu harus bendera yang bermanfaat tidak asal bendera tok. Kalau kita punya keterampilan, ini loh benderaku, keterampilan ini yang saya maksud yang seperti itu gak yang setengah-setengah nek kayak gitu gak mau saya. Saya galak tapi untuk kebaikan mereka, mbak kamu harus begini begini begini sekarang udah lumayan. Kita bikin pola, sudah tahu, maksud saya seperti ini sudah tahu. Jadi saya dirumah punya catatan anak-anak disini ngapain aja. Ini buat evaluasi saya sendiri karna saya harus ketika dia kalau galau saya harus ubah sistem toh, seperti ini dulu, perlu pendekatan-pendekatan ini semua mbak. Saya sendiri juga manfaat mbak, ketika ditinggal suami, saya tidak sendiri, banyak temen-temen yang seperti ini. Saya ditinggal suami itu artinya harus tidak masalah, harusnya... karna ada yang lebih bermasalah, seperti itu saya.

Mahasiswa: instruktur di jahit ada berapa ya?

Bu Titik: ada 3, teknik menjahit ini, kemudian bordir kemudian kerajinan. Kalau bu Suci bordir itu hari selasa, kemudian kerajinan itu hari Kamis tapi sebulan itu Cuma 2 kali. Kerajinan bikin bors, bunga, kemudian apa emmm seperti sebetulnya tas ini masuk dikerajinan Cuma gak ditangkap ya udah saya pake untuk ini, sebetulnya ini termasuk beliau ini, celemek itu termasuk beliau. Cuma karna gak ketangkep itu tadi dan sebenarnya umurnya lebih tuaan saya, cuma kadang berfikir tu males. Ekstra sabar memang disini itu, ini bisa bikin seperti ini bisa bantik seperti ini maksimalnya seperti ini. Udah tak kasih contoh segini, ini, dia yang jahit sobek, ya dia tinggal meneruskannya.

PEMBELAJARAN

Mahasiswa: kalau bikin kemeja bisa berapa hari?

Bu Titik: tergantung moodnya anak-anak, sebetulnya itu harusnya seminggu udah jadi kalau ukuran normal, mau semangat. Mbak nia itu motong baju kerja paling 2 minggu, gak sampai sebulan ini jadi terus lanjut ke kamisol nanti ya. Mbak nia masuk sini desember 2018 kemudian januari february ini maret jalan 3 bulan udah masuk ke baju kerja ini nanti langsung lanjut ke kamisol akhir bulan ini selesai kamisol, april udah kekebaya paling kebaya sama hem ini nanti. Trus nanti mei sudah ke pesta atau mau apa gamis, dia sudah bisa PKL nanti di bulan kalau gak mei akhir dibulan Juni ya, kalau konsisten magang nanti di Agustus September bisa sertifikasi iya. Karna sertifikasi bisa 10 atau 12 orang nanti saya baru punya kira-kira 8 anak masih kurang. Makannya kita kalau konsisten anak-anak ini kita mabilkan yang ini. Tapi kayaknya bisa ini ni kita bisa punya calon-calon yang bisa ngejar ini.

HASIL

Bu Titik: Kita sertifikasi setahun sekali kuotanya 10-12 anak perjahit. Kalau sana 7 atau 8 lebih banyak dijahit. Saya sudah bantu 3 kali sertifikasi kita kerjasama dengan LPK jadi saya yang intern yang dari luar LPK kerja bareng kita udah 3 tahun ini ngerjain seperti itu. Kita siapin anak-anaknya, kesiapan anak-anaknya, digelar disana sertifikasinya, mempertontonkan hasil karyanya ini. Jadi kita kasih desain, kemudian bikin pola yang ngukur dia sendiri bikin pola ini yang baju pesta kita yang desainkan. Dia harus bikin 7 item, 7 baju.

PERILAKU

Gaji ya dari pemerintah lewat dinsos (Dinas Sosial), kita dapat SK mbak dan ini mereka masuk di TV siaran SCTV waktu sertifikasi. Jadi gajinya perjam latih belajar, jam latihan. 1 jam latih itu 45 menit jadi saya perhari ini 4 JPL. 1 jam latih itu 50rb perharinya itu 200rb per hari karo jual sabar mbak. Disini seminggu ngajar 3 kali, Senin, Rabu, Sabtu. Kalau mau ketemu yang bordir Selasa sama Kamis.

Wawancara ke : 3
Narasumber 6 : TA
Tempat : Depan Ruang Jahit BPRSW
Hari & Tanggal : Sabtu/09 Maret 2019
Waktu : 13.35-14.20

Mahasiswa: perkenalkan nama ku asih ulum sari kamu siapa dan umur kamu berapa?

TA: aku TA, umur 18 tahun.

Mahasiswa: disini kamu sudah berapa bulan? Dan masuk di keterampilan mana?

TA: udah mau sebulan, sekarang dibatik.

REAKSI

Mahasiswa: fasilitas apa yang diberi saat dibatik? Alat-alat apa aja yang diberikan?

TA: belum dikasih apa-apa, yang dilakukan membatik, mewarnai.

Mahasiswa: dibatik ada alat apa saja disana?

TA: kompor, wajan, chanting, lilin malam, dll.

Mahasiswa: kamu puas gak dengan fasilitas yang sudah diberikan?

TA: fasilitasnya terpenuhi, ya gak ada AC soalnya kalau ada AC lilin malamnya bisa cepat membeku.

Mahasiswa: dalam pelatihan batik apa saja yang dilakukan?

TA: bikin pola, trus menggambar, gambar sendiri.

Mahasiswa: ada buku panduannya gak itu?

TA: enggak, ngarang sendiri. Kalau yang belum bisa biasanya digambarin, maksudte kurang, kurang itu suruh mewarna dulu. Kalau udah bisa udah nyanting udah mewarna sampai bikin selEPS kayak gitu.

HASIL

Mahasiswa: kamu udah sampai tahap mana? Dan bagaimana tahap awalnya?

TA: kalau aku udah bikin selEPS. Kalau pertama bikin desain dulu, trus pindah ke kain, trus dibatik, trus diwarna. Kalau buat selEPS, buat selEPS semua, tergantung ukuran kainnya yang dikasih.

Mahasiswa: ada berapa instruktur yang mengajar?

TA: ada satu. Tapi nek peksosnya ada dua, biasanya yang dating ada dua.

Mahasiswa: selain bikin selEPS apa?

TA: bikin baju, trus nanti dijahit disini, biasanya kalau gak dijahit ditempat jahit sendiri. Tapi batiknya, maksute Cuma batik aja.

Mahasiswa: target yang akan kamu capai apa?

TA: mau mendalami batik dulu soalnya dari rumah itu udah belajar di anu batik itu loh, udah belajar masarin juga, kerja ditempat batik juga, kebetulan juga dulu sekolahnya di SMSR Jgja jurusan batik jadi desainer gitu. Trus kalau udah tau warna-warna batik mau pindah ke jahit. Kan maksute didalam dulu dibatik trus ke jahit.

REAKSI

Mahasiswa: bagaimana sikap instruktur ke kamu?

TA: ya untuk kedepannya kek gimana gitu, sabar ngajarin sampai bisa.

Mahasiswa: bagaimana dengan kualitas makanan disini?

TA: baik, ganti-ganti gitu, kadang suka kadang enggak. Kalau gak suka gak makan, misalnya pagi gak makan, nani siang makan ka menunya ganti. Enggak laper juga sih gak makan pagi.

PEMBELAJARAN

Mahasiswa: selama disini mengalami peningkatan gak?

TA: ada, dari yang dulunya jarang sholat sekarang jadi rajin sholat, ikut belajar ngaji juga, dulu yang jarang dekat sama Allah sekarang jadi dekat.

RELIGIUS

Mahasiswa: apakah sholatnya di mushola terus?

TA: iya jamaah terus, tapi kadang juga bolong. Kalau subuh tu kan gak bangun.

Mahasiswa: selain yang tadi, ada gak diajarkan keagamaan yang lain?

TA: shola lima waktu, sholat tahajut malam Selasa sama malam Sabtu tapi kadang ada yang gak bangun, nanti yang gak bangun dapat hukuman. Hukumannya bersihin aula. Ada yaasinan juga nani sore setiap malam Minggu di mushola bareng-bareng, yang mimpin temen-temen kami giliran.

PERILAKU

Mahasiswa: apa yang kamu rasakan saat dalam pelatihan batik?

TA: merasa baik, kalau dikucilkan pas baru awal, tapi kalau sekarang udah enggak.

Mahasiswa: lebih merasa nyaman disini atau dirumah?

TA: gak enak dua-duanya.

Mahasiswa: kenapa emangnya?

TA: kalau di rumah itu ya kayak gitu sering dapat perlakuan kasar sama bapak, terus lingkungan yang terlalu bebas jadi gak enak. Kalau disini tuh kan dah tau toh permasalahanku, kadang ada yang jauh, kadang ada yang kayak gini kok dimasukkan ke sini, harusnya kan gak disini karna itu. Aku pengen niat sembuh sebenarnya, soalnya kan aku Cuma pengguna, bukan pengedar, kayak gitu walaupun disini alasannya bukan karna itu, tapi karna perlakuan kasar dari orang tuaku. Aku yo diantar sama perlindungan anak terus diantar kesini. Trauma dikasarin sama orang tua.

Mahasiswa: masih kepikirankah sampai sekarang?

TA: kadang masih, kadang nulis di buku diary.

Mahasiswa: semakin lama semakin membaik tidak?

TA: membaik, tapi kadang kalau masalah tentang kayak tentang kayak gitu (obat) sering ke kamar nangis sendiri tapi aku udah ada niat pengen sembuh. Terus gak mau ngulangin lagi kayak gitu. Kan pas dirumah gitu pas pengen banget sering nyakitin diri sendiri, yo emang berat tapi misalnya lingkungan mendukung aku bisa lebih... lebih kuat. Tapi disini juga dikiranya aku disini kayak gitu trus pada menjauh kayak gitu. Padahal aku disini gak pernah ngasih. Kalau pas kayak gitu kadang suka nangis sendiri, nulis-nulis dikamar buat motivasi sendir, dirumah, disini semua tak tempelin kata-kata gitu biar orang mandang aku kek gitu tapi aku masih punya semangat.

Mahasiswa: siapa temen yang paling dekat disini?

TA: mbak EPS. Eva, sama yang duduk disini.

Mahasiswa: sikap temenmu ke kamu bagaimana?

TA: ya beda-beda, ada yang dukung, ada yang jatuhin, nyindir, kata-kata gitu, ngliatin trus gitu.

TATA TERTIB

Mahasiswa: disini peraturannya boleh bawa HP ya? Trus ada peraturan lain gak?

TA: boleh Cuma kalau udah jam 9 gak boleh dinyalain. Ada juga jadwal piket.

Mahasiswa: kamu bisa gak mengikuti materi pelajaran yang diajarkan?

TA: bisa, jelas, lancar.

Mahasiswa: habis menyelesaikan dibatik, kamu mau masuk ke keterampilan apa?

TA: mau masuk ke jahit,

HASIL

Mahasiswa: kalau misalnya kamu udah lulus dari sini, apa yang kamu inginkan?

TA: pengen kerja dulu, trus kalau udah punya modal nanti opo, buat-buat batik. Kan kebetulan itu kalau dirumah udah ada bahan-bahan buat batik, lah ngelanjutin lagi. Trus udah punya chanel gitu trus proses pemasarannya gimana kayak gitu, trus tinggal belajar cara bisnis aja kayak gitu.

Mahasiswa: kira-kira targetnya kamu menyelesaikan disini berapa tahun?

TA: kira-kira 7 bulan, maksimalnya satu tahun.

Mahasiswa: temen-temenmu bisa gak mengikuti pelajaran yang diajarkan?

TA: itu loh masih mewarna kayak gitu.dan sekitar ada 8 anak yang mengikuti dibatik.

Wawancara ke : 3
Narasumber 7 : UNO
Tempat : Ruang Olahan Pangan BPRSW
Hari & Tanggal : Sabtu/09 Maret 2019
Waktu : 14.56-16.00

Mahasiswa: perkenalkan namaku asih ulum sari. Namamu siapa?

UNO: UNO

REAKSI

Mahasiswa: fasilitas apa yang udah diberikan di Olahan Pangan?

UNO: ya tergantung toh mbak... tata boga ya dikasih kompor, alat-alatnya sih kurang lengkap sebenarnya. Ya kurang lengkap kan pas bikin sifon bikin roti itu loh. Kan harusnya kan cetakannya ada dua, itu Cuma ada satu. Terus itu juga... wajan, wajan yang besar kan itu evaluasinya kan harus ada 6 anak, teruskan wajannya tu cuma ada satu. Kadang-kadang buat sendiri-sendiri juga bisa jadi, 1 kualiti tu juga bisa buat 4 anak.

Mahasiswa: dalam pembuatan adonan bikin secara individu?

UNO: ya iyalah mbak bikin adonan sendiri. Jadi ya mbak kalau evaluasi bikinnya sendiri-sendiri tapi kalau gak evaluasi kayak pelajaran biasa bareng-bareng.

Mahasiswa: dikasih buku resep-resep gak?

UNO: kalau buku bawa sendiri-sendiri, nulis sendiri gak dikasih tapi nulis. Misal ya hari Senin kita mau masak apa kita nyatet dipapan tulis trus dicatet dibuku. Ada sih buku resep tapi gak pernah dipake sebenarnya tuh. Kan disetiap keterampilan dikasih buku masing-masing sesuai dengan keterampilannya. Tapi gak pernah dipake. Kalau mau masak itu paling ya *browsing*.

Mahasiswa: instruktur disini ada berapa?

UNO: kalau di OP... empat oh lima.

Mahasiswa: kamu puas gak fasilitas yang ada di OP?

UNO: yoo. Dipuas-puaske toh mbak. Wong yo nang kene mung numpang toh mbak... nek ra puas ndak dikirane wah sek kae ki ora gelem opo anane. Yo puas sih puas sih mbak yo kan kadung neng kene ki kahanane koyo ngeneki yo diterima wae.

Mahasiswa: tapi seneng gak disini?

UNO: enggak, karna yo hurung metu-metu. Udah setahun punjul aku nang kene. Mungkin aku hurung pinter-pinter, soalnya tadi ada bantuan dikit-dikit dari instruktur. Kalau evaluasi kan dilarang tanya-tanya sama instruktur.

Mahasiswa: apakah instruktur yang menentukan setiap makanan yang mau dimasak?

UNO: kan sebelumnya evaluasi tu udah dipelajari dulu. Prakteknya, cara buatnya, bahan-bahannya juga harus hafal. Tapi kalau gak hafal bisa liat kok.

Mahasiswa: evaluasi dilaksanakan kapan aja?

UNO: ya cuma sehari hari ini (Sabtu) terus pelajaran lagi seperti biasa. Kalau yang ini baru sehari, kalau kemarin-kemarin tu. Misal yo mbak yo kita udah pelajari gawe brownis, nanti dievaluasi sendiri-sendiri gitu. Perminggu nanti diganti.

Mahasiswa: berarti evaluasinya dilaksanakan perminggu?

UNO: kan evaluasinya cuma hari Sabtu, yang lain gak dievaluasi mungkin di evaluasinya lewat kertas trus dikumpulin lewat peksos.

PEMBELAJARAN

Mahasiswa: ada ujian tertulisnya?

UNO: kalau yang OP sekarang tu udah gak pernah, harusnya kan malam sabtu kan udah evaluasi tertulis toh mbak, tapi sekarang gak tau. Belum dikasih itu apa namanya, katanya ketua OP gak papa gak ada evaluasi, ya udah...

Mahasiswa: evaluasi ujian tertulis itu isinya apa saja?

UNO: evaluasi tertulis tu yang udah dipelajari. Setiap hari kan masak, tapi evaluasinya tertulis, yang dihafalkan trus resep yang mana aja gitu. Tapi itu ditulis, gak di... praktek secara langsung itu enggak. Nanti juga ditulis namanya siapa, wismanya apa, trus tanggal berapa ditumpuknya sama siapa gitu. Biasanya kalau pemegang OP itu peksos kan mbak, peksosnya kan ganti-ganti, pertahun-tahunkan diganti toh mbak, yang dulu disitu itu. Sama bu Rantini baru ada itu yang pegang OP, tapi gak tau evaluasinya soalnya Bu Rantini masih sibuk toh mbak. Gak cuman pegang OP aja, pegang wisma juga, 3 wisma dipegang Bu Rantini semua, begono.

REAKSI

Mahasiswa: kamu puas gak dengan layanan yang ada di BPRSW?

UNO: insya Allah, insya Allah. Puas-puas, seragam wes dikei, baju wes dinei, dinei keterampilan, pelajaran kabeh. Tapi seng ora memuaskan ketok'e ki pegawaine. Biasanya pegawaine kalau gak disapa cuek. Terutama yang di TU itu, kalau gak disapa itu kalau gak disapa cuma lewat gitu aja.

Mahasiswa: menurutmu bagaimana kualitas makanan yang ada di sini?

UNO: kualitasnya aku gak bisa menilai, menurut aku lama-lama bosan. Menunya it uterus eh, ya kadang tahu kadang tempe, kadang daging, kadang telur ada yang didadar, ada yang di mata sapi tu. Pengennya beli, tapi sama peksosnya gak boleh. Makanannya sehat-sehat sih.

Mahasiswa: bagaimana instruktur saat mengajarkan pengetahuan?

UNO: professional, dimarahin kadang-kadang, gak dimarahin sering. Paling cuma salah prakteknya, us kamu harus kayak gini, kamu harus kayak gitu, kamu salah us. Instrukturnya ada 5 itu Nusantara, chiness food, aneka jajanan, trus masakan maeman rumah sama roti-roti ini/aneka roti.

Mahasiswa: bagaimana jadwalnya?

UNO: hari Senin Nusantara, hari Selasa Chiness food, Rabu jajanan pasar, Kamis masakan sehari-hari dirumah, Sabtu evaluasi bikin macam-macam menu tapi kadang kala ganti instrukturnya. Kalau ibu ini gak bisa berangkat nanti diganti yang laki-laki tapi tetep hari Sabtu bukan hari Selasa.

Mahasiswa: lalu bagaimana sikap instruktur saat mengajar?

UNO: ada yang itu judes, ada yang sombong, ada yang deketin aku loh mbak. Sebenarnya gak galak, gak sombong, tapi tingkah lakunya, terus perkataannya, judes. Prinsipku juga bilanganya kalau mereka gitu biar aku cepet bisa. Tak mungkin mungkinin dulu kok mbak, dibalik itu semua, ben aku ki iso le opo yo entok ilmune. Tutur katanya juga agak-agak nyelekit, ya kayak gitu lah mabk gak bisa tak ceritain. Kalau melirik Cuma biasa, tutur katanya yang bikin nyesek. Tapi gak tak piker sih mbak, kan semua instruktur kayak gitu kan, salon apalagi, lebih pedes omongannya itu. Aku dah pernah masuk salon, 1 minggu disana, aku belum bisa menerima keadaan toh mbak, dadi aku ndolap ndolop nang kono mbak, njuk bar kui pindah OP. pinah jahitan mumet. Le gawe itik-itik loh mbak, ndadak diukur, persamaan titik ke satu dan titik ke dua harus sama kalau gak sama nanti congklang katanya.

Mahasiswa: instrukturnya ada yang baik gak?

UNO: ada yang hari Rabu, aku kalau seringnya gak masuk itu hari Selasa, aku alesannya pusing yang instruktur cowok itu. Baiknya tu nek kalau aku dewe dia tu bisa ngerti keadaan ku tu kek gimana, sek liane blas ra iso ngerti. Namanya tu Bu Eri.

PEMBELAJARAN

Mahasiswa: kamu mengalami peningkatan gak selama disini?

UNO: insya Allah, kalau karawitan dikit mbak, aku jarang berangkat.

Mahasiswa: jadi pemahaman pengetahuanmu meningkat lah ya dari awal masuk hingga sekarang?

UNO: itu mbak gara-gara apa, aku gak bisa adaptasi, evaluasi tutup akhir kan tertulis toh mbak, pake blanko, kata bu Rantini “kok nilaimu masih turun ya”...

kok nilaimu masih dibawah rata-rata toh. Bu Rantini, nek misale nilaimu masih dibawah rata-rata masih gak bisa, yo wes nek ngono.

Mahasiswa: apa itu isi dari evaluasinya?

UNO: ya kayak nilai-nilai budi pekertinya aku gimana, kesehatan mentalnya aku gimana, terus apa kae loh mbak, sek menurut peksos apik nggo aku... kalau aku belum bisa dapat nilai 5 atau enam atau diatasnya aku belum boleh PKL. Salahnya aku kurang adaptasi sama temen-temen, sama temen-temen yang baru itu aku belum berani. Nek gitu toh mbak, dilihat dari postur tubuhnya aja tuh mbak. Dia tu pernah melakukan yang tidak wajar, menurutku aku belum bisa mendekati kamu, misalnya aku deket sama kamu, aku liat-liat kok kamu kayak gitu jadi aku belum bisa adaptasi. Adaptasi kan sebenarnya berkomunikasi secara langsung, jare mamakku ojo ndeketi deknen sikek. Soale de'e wes tau melakukan hal yang tidak wajar yang dia lakukan ituloh mbak...

Mahasiswa: oh gitu, terus selama kamu disini mengalami peningkatan ya?

UNO: sedikit demi sedikit. Tapi cuma sedikit sih mbak. Tapi ya gak papa kan, ilmu itu kan masuk pelan-pelan.

PERILAKU

Mahasiswa: lalu apa yang kamu rasakan selama berada di OP?

UNO: menurut aku yo mbak, menurut temen-temen juga ada perubahan sedikit-sedikit terus ada kemajuan... sering itu kalau evaluasi sering bisa gito loh, berhasil katanya. Tapi katanya temen-temen ya sering berhasil. Kata instruktur ku juga yang hari Rau itu aku evaluasi sendiri kan mbak, itu aku bikin pie isi fla itu kan terus aku evaluasi sendiri, temen-temen juga sendiri, oven pun sendiri, trus katanya lumayan, lumayan bagus gitu. Terus gak langsung bisa gitu ada proses.

Mahasiswa: trus kamu menikmati gak disini?

UNO: biasa yo mbak, biasa aja.

Mahasiswa: bagaimana perilaku temen-temen disini? Mereka bisa menerima pelajaran yang diajarkan gak?

UNO: sikap temenku ada yang judes, ada yang biasa, kalau sama kasar ya biasa, UNO bisa kok aku gak bisa gitu. Tapi ada yang udah satu tahun disini belum bisa apa-apa. Ada juga yang udah bisa malah melebihi aku. Kalau yang satu tahun itu cuman dia tu ngupas bawang aja lama, mungkin factor orang tua, factor lingkungan. Kan disini keras toh mbak, kalau dia gak bisa menerima ya, dia drop langsung. Trus dia bilang gini sama aku, nek misale aku metu seko OP piye? Terus aku jawab lah misale nek koe ora niat nang OP yo rasah mlebu. Trus dia bilang y owes aku tak ra niat nang OP. aku jawab: y owes kono gek minggat, jengkel-jengkelan yo mbak karo kae ki. Terus kan aku bilang nek wes ra seneng neng OP pindaho nang keterampilan kono sek eneng AC ne. trus bar iki yo sesok tak pindah ngomong karo Pak Tri, tapi ra sido. Karna takut sama aku.

HASIL

Mahasiswa: target selesai disini kapan?

UNO: maret koyoke, aku sebenarnya udah terima blangko lagi tapi gak pernah aku isi. Trus ditanyain kenapa gak pernah diisi aku males pak, kamu itu kok males, di cabut po piye PKL nya? Terus ya udah di undurin aja ntr kalau udah akhir maret tak ambil lagi.

Mahasiswa: setelah PKL kan magang, terus setelah magang akan melakukan apa?

UNO: kerja aja kalau masak sendiri yo repot toh mbak. Gek diajari wae koyo ngene kok mbak.



Lampiran IX : Jadwal Pelatihan

**JADWAL PELAJARAN
BIMBINGAN REHABILITASI SOSIAL DAN KETRAMPILAN
TAHUN 2019**

HARI/JAM 1	MATA PELAJARAN 2	PETUGAS/INSTRUKTUR 3	PEDAMPING 4
SENIN			
07.00 - 09.15	Agama Katolik Minggu 1 dan 3 Agama Kristen Minggu 2 dan 4	Suster Theodrine, CIJ	
07.00 - 09.15	Bahasa Inggris Minggu 1 dan ke 3 Bahasa Jawa Minggu 2 dan ke 4	Noviana Watiningsih Nano Sunarno	
09.15 - 09.30	Istirahat		
09.30 - 12.30	Tata Rambut	Thang Djunaidy	
	Olahan Pangan	Desi Vitasari	
	Jahit	Siti Wuryastuti	
	Batik	Sulistyo Hadi, Sip	
12.30-13.00	isoma		
13.00-15.15	Konsultasi Psikologi	Brigita Erlita, S. Psi, M. Psi Diana Putriarini, S.Psi	
15.15 - 15.30	isoma		
15.30-17.45	Penyuluhan Kesehatan reproduksi dan Pengetahuan KDRT	Tutik Purwaningsih	
17.45- 19.00	isoma		
19.00 - 21.15	Pendalaman Materi dan Pengasuhan	Peksos	
SELASA			
07.00 - 09.15	Bimbingan Agama Islam	Mohammad Wiyono	
09.15 - 09.30	Istirahat		
09.30 - 12.30	Tata Rias	Sumarwinastuti	
	Olahan Pangan	Triyana	
	Bordir	Suciasti	
	Batik	Sulistyo Hadi, Sip	
12.30 - 13.00	isoma		
13.00 - 16.00	Kewirausahaan	Sugiyanto	
16.00 - 16.15	isoma		
16.15 - 18.00	Dinamika Kelompok	Priyagung Dhemil Widiang kongko	
18.00 - 22.00	isoma		
22.00 - 24.00	Pedampingan Sholat ibadah malam	Qomarudin	
RABU			
07.00 - 09.15	Kedisiplinan/ Kesadaran Hukum Minggu ke 1 dan ke 3 Penyuluhan Kesehatan Minggu ke 2, 4 dan 5	Ipda Maryanti Sri Mumpuni, AMK (Puskesmas Godean)	
09.15 - 09.30	Istirahat		
09.30 - 12.30	Tata Kecantikan dan Spa	Yuliaty, Amd	
	Olahan Pangan	Eri Dwi Astuti	
	Jahit	Siti Wuryastuti	
	Batik	Sulistyo Hadi, Sip	
12.30 - 13.00	isoma		
13.00 - 16.00	Manajemen Keluarga / PMM	Dra. Sri Kastantini	
16.00 - 16.15	isoma		
16.15 - 18.00	Konsultasi Psikologi	Lili Saputri, Andis Azizah Diana Putri Arini	
18.00 - 19.00	isoma		
19.00 - 21.15	Pendalaman Materi dan Pengasuhan	Peksos	

Kamis			
07.00 - 09.15	Budi Pekerti dan Etika	Rini Fajarsari, S. Sos	
09.15 - 09.30	Istirahat		
09.30 - 12.30	Tata Kencatikan dan Spa Minggu 2 dan 4 Tata rias (Minggu 1 dan 3) Olahan Pangan Kerajinan kain perca (Minggu 1 dan 3) Bordir (Minggu 2 dan 4) Batik	Yuliati, A.Md Sumarwinastuti Yuni Ratri Prastiwi Lili Dahliana Suciasti Sulistyo Hadi, Sip	
12.30 - 13.00	isoma		
13.00 - 15.15	Konsultasi Psikologi	Andis Azizah, Brigita Erlita Lili Saputri	
15.15 - 15.30	isoma		
15.30 - 17.45	Bimbingan Kesehatan Mental	Dra. Sri Subyarti	
17.45 - 19.00	Isoma		
19.00 - 21.15	Pendidikan Alqur'an	Qomarudin	
Jum,at			
07.00 - 10.00	Senam SKJ, Minggu 1, 2, 3	Supadi	
07.00 - 10.00	Senam SKJ, Minggu 4 dan 5	Winadi	
10.00 - 10.30	Istirahat		
10.30 - 12.00	Seni Musik dan Suara (Minggu 1 dan 3) Babby Sitter dan Pramu Rukti Minggu ke-2 dan ke-4	Nanda Setia Tri P Sudarti, Amk,S.pd, M. Kes.	
12.00 - 13.00	isoma		
13.00 - 15.15	Kesenian Karawitan	Wibowo Endar	
15.15 - 17.30	Seni Tari	Purwanti W, S. Sn	
17.30 - 22.00	isoma		
22.00 - 24.00	Pedampingan sholat ibadah malam	Qomarudin	
Sabtu			
07.00 - 09.15	Pendalaman Agama Islam dan Pengasuhan	Mohammad Andik, S.Sn	
09.15 - 09.30	Istirahat		
09.30 - 12.30	Tata Rambut Olahan Pangan Desain Busana (Minggu 1 dan 3) Jahit (Minggu 2 dan 4) Batik	Thang Djunaidy Ani Syafaatun, S. Pd. Siti Wuryastuti Sulistyo Hadi, Sip	
12.30 - 13.00	isoma		
13.00 - 15.15	PPM (Pengungkapan dan Pemecahan Masalah)	Peksos	
15.15 - 15.30	Istirahat		
15.30 - 17.45	Pendalaman Materi dan Pengasuhan	Peksos	
17.45 - 19.00	Isoma		
19.00 - 21.15	Pendalaman Materi dan Pengasuhan	Peksos	

Yogyakarta, 2 Januari 2019
Kepala Seksi
Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial


Dra. Suprihatin

NIP. 19630803 198903 2 008

Lampiran X : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran X : Kartu Bimbingan Skripsi
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Asih Ulum Sari
 NIM : 15490068
 Pembimbing : Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.
 Mulai Bimbingan : 20 Desember 2019
 Judul Skripsi : EVALUASI PELATIHAN DENGAN MODEL EVALUASI
 KIRKPATRICK DI BALAI PERLINDUNGAN DAN
 REHABILITASI SOSIAL WANITA (BPRSW) GODEAN
 SLEMAN YOGYAKARTA
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

No.	Tanggal	Bimbingan ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan
1	05 Januari 2019	I	Proposal Skripsi	
2	17 Januari 2019	II	Revisi Proposal Skripsi	
3	24 Januari 2019	III	Revisi Proposal Skripsi	
4	04 Februari 2019	IV	ACC Seminar Proposal	
5	21 Februari 2019	V	Revisi Setelah Seminar	
6	08 Mei 2019	VI	Bimbingan Bab I-V	
7	10 Mei 2019	VII	Revisi I	
8	15 Mei 2019	VIII	Revisi II	
9	20 Mei 2019	IX	ACC Munaqasyah	

Yogyakarta, 20 Mei 2019

Pembimbing



Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19790819 200604 1 002

Lampiran XI : Sertifikat PLP I

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281
Sertifikat	
Nomor : B-2450/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018	
Diberikan kepada:	
Nama	: ASIH ULUM SARI
NIM	: 15490068
Jurusan/Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Nama DPL	: Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.
yang telah melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi I (PLP I) di Pesantren Joglo Alit Klaten tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:	
96,00 (A)	
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PLP I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Program Latihan Profesi II (PLP II).	
Yogyakarta, 7 Juni 2018	
a.n Wakil Dekan Bidang Akademik Ketua Laboratorium Pendidikan.	
	
Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I. NIP. 19840217 200801 1 004	

Lampiran XII

: Sertifikat PLP II



Lampiran XIII

:Sertifikat KKN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1843/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Asih Ulum Sari
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Kulon Progo, 30 April 1996
Nomor Induk Mahasiswa	: 15490068
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi	: Kalirejo Utara, Pagerharjo
Kecamatan	: Samigaluh
Kabupaten/Kota	: Kab. Kulonprogo
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,50 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua



Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

Lampiran XIV

: Sertifikat ICT

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/49.0.5736/2015

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Asih Ulum Sari
NIM : 15490068
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	91.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

KEMENTERIAN Agama, 18 Desember 2015

Asih Ulum Sari
NIP. 19770103 200501 1 003

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 19770103 200501 1 003

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Lampiran XV

: Sertifikat IKLA



Lampiran XVI

: Sertifikat TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.13.430/2019

This is to certify that:

Name : **Asih Ulum Sari**
Date of Birth : **April 30, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **May 24, 2019** by Center for Language Development of State Islamic
University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	33
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	43
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 24, 2019
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
19680915 199803 1 005



Lampiran XVII : Sertifikat SOSPEM



Lampiran XVIII

: Sertifikat PKTQ

PENGEMBANGAN KETRIBADIAN DAN TAHSIWUL QUR'AN
FAKULTAS ILMU TARIYAH DAN KEGURUAN
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat

Nomor : 373/B-2/PKTQ/FITK/IV/2016

Menerangkan bahwa :

ASIH ULUM SARI
 telah dinyatakan lulus dalam :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN
dengan nilai 79 (B)

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
 pada tanggal 24 April 2016
 Yogyakarta, 24 April 2016

a.n Dekan
 Wakil Dekan III
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua PKTQ
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Muqowim, SAg., M.Ag.
 NIP. 19730310 199803 1 002

Afiq Fikri Almas
 Nila . 13490077

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi:

Nama : Asih Ulum Sari
Tempat, Tgl Lahir : Kulon Progo, 30 April 1996
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Agama : Islam
Alamat Tinggal : Mranggen, RT 04, Kebon Agung, Imogiri, Bantul,
Yogyakarta
No. Hp : 0813-2530-3121
Facebook : Asih Ulum Sari
Email : azihaja54@gmail.com

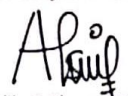


Orangtua 1. Ayah : Maryono
Pekerjaan : Petani
2. Ibu : Sugiyem
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)
Alamat : Sulawesi Selatan

Riwayat Pendidikan:

1. SDS Yaditra Tarakan Kalimantan Utara
2. SMP Negeri 1 Galur
3. SMA Muhammadiyah 1 Bantul

Yogyakarta, 20 Mei 2019


Asih Ulum Sari
NIM. 15490068

Lampiran XX : Dokumentasi Penelitian



Papan Nama BPRSW



Kantor BPRSW



Asrama BPRSW



Ruang Jahit



Ruang Salon



Ruang Olahan Pangan



Ruang Batik



Wisma Bunda



Kegiatan Pembelajaran Pelatihan Jahit



Kegiatan Pembelajaran Pelatihan Batik



Kegiatan Sholat Berjamaah di Mushola



Kegiatan Pembelajaran Keagamaan